

**PEMBINAAN NILAI-NILAI SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 11  
KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**SUMIANI BR REGAR**

**NIM: 1516210298**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2020M/ 1441 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Sumiani Br Regar  
NIM : 1516210298

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*, Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Sumiani Br Regar  
NIM : 1516210298  
Judul : Pembinaan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SMP Negeri 11  
Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu,alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2020

Pembimbing I

**Dra. Nurniswah, M. Pd**  
NIP. 196308231994032001

Pembimbing II

**Fatrica Syafri, M. Pd**  
NIP. 198510202011012000




**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Talp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: “Pembinaan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah”, yang disusun oleh: **Sumiani Br Regar** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua  
**Dr. Mindani, M. Ag**  
NIP. 196908062007101002

: 

Sekretaris  
**Rossi Delta, M. Pd**  
NIP. 198107272007102004

: 

Penguji I  
**Dra. Nurniswah, M. Pd**  
NIP. 196308231994032001

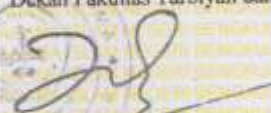
: 

Penguji II  
**Fera Zasrianita, M. Pd**  
197902172009122003

: 

Bengkulu, 10 Februari 2020  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



  
**Dr. Zubaidi, M. Ag., M. Pd**  
NIP. 196903081996031005

## MOTTO

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾  
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

*artinya: dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orangtuaku yang tersayang ibundaku (Rahimi) dan ayahanda (M. Jon Siregar) yang telah membesarkan dan selalu senantiasa mencurahkan seluruh kasih sayang, mendidikku, mendengarkan keluh kesahku, mengorbankan jiwa raga dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam mendorong terselesainya studi dan kesuksesan hingga seperti sekarang ini.
2. Untuk saudara kandungku tercinta, ayukku (Rohima Br Regar), adik-adikku (Taufik Ilhamsah Siregar, Riski Muhamarani, Oktami Puspita) yang selalu kusayangi serta selalu memberikan warna dan semangat dalam hidupku.
3. Keluarga tercinta baik dari ayah maupun ibu yang turut memberikan motivasi.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuanganku Selpi Hernawati, Nifta Handayani, Ayu Oktaviani, Resti Nur Sopiani, dan keluarga besar lokal H prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa mendukung dan memberikan do'a terbaik untukku.
5. Keluarga besar SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah bersedia di repotkan untuk keperluan data skripsiku.
6. Keluarga besar IAIN Bengkulu yang telah menempahku menjadi lebih baik.
7. Almamaterku yang telah menempahku.
8. Agama dan bangsaku.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sumiani Br Regar

NIM : 1516210298

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pembinaan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2020

Yang menyatakan,



Sumiani Br Regar

NIM: 1516210298

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PEMBINAAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DI SMP NEGERI 11 KECAMATAN TALANG EMAPAT KABUPATEN BENGKULU TENGAH”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Tak lupa salawat beriring salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang memberi syafaat di yaumul qiyamah.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan dan bantuan apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih penulis terutama disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili M. Pd, Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Adi Saputra M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dra. Nurniswah, M. Pd selaku pembimbing satu penyusunan skripsi.
6. Fatrica Syafri, M. Pd. I selaku pembimbing dua penyusunan skripsi.
7. Kedua orangtuaku ayahku (M. Jon Siregar) dan ibuku (Rahimi) yang selalu mendo'akan atas kesuksesanku.
8. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terimakasih dengan tulus serta iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah- Nya dan semoga proposal skripsi yang berjudul “PEMBINAAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DI SMP NEGERI 11 KECAMATAN TALANG EMAPAT KABUPATEN BENGKULU TENGAH” ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya. Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap, semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya,

Aamiin.

Bengkulu, 03 Februari 2020

Penulis

Sumiani Br Regar

1516210298



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Pembinaan .....	15
a. Pengertian pembinaan .....	15
b. Dasar pelaksanaan pembinaan.....	18
c. Tujuan pembinaan .....	22
d. Metode pembinaan .....	25
2. Nilai-nilai Spiritual.....	29
a. Pengertian nilai-nilai spiritual .....	29
b. Indikator nilai-nilai spiritual.....	36
c. Asas-asas dan fungsi nilai-nilai spiritual.....	37
d. Mengembangkan nilai spiritual anak .....	38
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	51
C. Kerangka Berpikir.....	57

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	59
B. Setting Penelitian .....	60
C. Data dan Sumber data .....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Analisis Data .....	64
F. Teknik Keabsahan Data .....	66

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Fakta Temuan Penelitian .....	68
a. Sejarah SMP Negeri 11 Talang Empat .....	68
b. Situasi dan kondisi SMP Negeri 11 Talang Empat.....	69
c. Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 11 Talang Empat .....	70
d. Tenaga pengajar dan keadaan siswa .....	72
e. Sarana dan prasarana.....	75
f. Hasil penelitian.....	77
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	96
a. Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai spiritual.....	96
b. Faktor penghambat pembinaan nilai-nilai spiritual.....	98
c. Efektivitas pembinaan nilai-nilai spiritual .....	98

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Sumiani Br Regar**, Januari, 2020, Pembinaan Nilai-nilai Spiritual di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Nurniswah, M.Pd, 2. Fatrica Syafri, M. Pd.

Kata Kunci: Pembinaan, Nilai-nilai spiritual, Siswa

Krisis spiritual yang terjadi pada zaman ini adalah wujud dari manusia yang tidak tahu lagi bagaimana mengenali dirinya dan menjalani kehidupan dunia dengan benar dan bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan nilai-nilai spiritual, mengetahui faktor penghambat pembinaan nilai-nilai spiritual.

dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, yang menjadi informan adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menggunakan teknik analisis data yang berupa reduksi data, menampilkan data dan verifikasi/menarik kesimpulan dengan teknik keabsahan data adalah ketekunan pengamatan, dan triangulasi

Hasil penelitian ini pelaksanaan pembinaan nilai-nilai spiritual siswa di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat diketahui dari adanya bimbingan, keteladanan serta pengawasan guru agama dan bantuan guru lain dalam segala kegiatan keagamaan. Dari pelaksanaan pembinaan ada faktor penghambat terlaksananya pembinaan seperti pihak sekolah yang tidak sepenuhnya bisa memantau kegiatan keagamaan siswa, masih adanya siswa yang kurang merespon kegiatan keagamaan dengan baik dan adanya pengaruh lingkungan diluar sekolah.

## **DAFTAR TABEL**

Daftar Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu .....	52
Daftar Tabel 4.1 Profil Tenaga Pengajar .....	69
Daftar Tabel 4.2 Struktur Tenaga Pengajar .....	71
Daftar Tabel 4.2 Keadaan Siswa .....	72
Daftar Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : SK pembimbing
- Lampiran 2 : SK kompre
- Lampiran 3 : SK penelitian
- Lampiran 4 : Surat keterangan selesai penelitian dari SMP Negeri 11
- Lampiran 5 : Pengesahan penyeminar
- Lampiran 6 : Nota pembimbing
- Lampiran 7 : Surat pernyataan perubahan judul
- Lampiran 8 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 9 : Kartu bimbingan skripsi
- Lampiran 10 : Foto-Foto dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis spiritual yang terjadi pada zaman ini adalah wujud dari manusia yang tidak tahu lagi bagaimana mengenali dirinya dan menjalani kehidupan dunia dengan benar dan bermakna. Tanpa hidup yang bermakna, hidup akan mengalami kegelisahan, masalah-masalah spiritual yang muncul menjadi bentuk terputusnya hubungan baik pada diri sendiri, orang lain bahkan kepada penciptanya .

Oleh sebab itu, tak jarang kita melihat adanya kriminalitas yang dilakukan anak-anak seperti perampokan, perjudian, tawuran antar sekolah, pembunuhan, kecanduan narkoba dan lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju.<sup>1</sup>

Globalisasi dan perkembangan dunia memang mengantarkan manusia pada tingkat pencapaian ilmu dan teknologi, namun disisi lain justru menjerumuskan manusia pada krisis spiritualitas, lebih mengedepankan intelektual dan kehilangan nurani dan jati diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk beribadah kepadanya.

Selain itu muncul juga masalah dalam dunia pendidikan Islam dimana siswa secara terus-menerus mempelajari agama Islam dari segala

---

<sup>1</sup>Lufiana Harnany Utami, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 2 No. 1 Tahun 2015, h. 64

aspek namun mereka belum secara penuh mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga kurang bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain seperti masih cenderung melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Hal ini menyebabkan kehidupan remaja kita saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang tentunya perlu mendapat perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut yakni menurunnya tatakrama dan etika moral remaja dalam kehidupan baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya, hal ini mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif dimasyarakat yang akhir-akhir ini semakin merisaukan dimana efek tersebut, misalnya semakin banyak penyimpangan norma kehidupan baik agama maupun sosial dalam bentuk-bentuk perilaku antisosial seperti tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan, serta perbuatan amoral lainnya. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjerumus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memperihatinkan masyarakat, khususnya orangtua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama pelajar dan mahasiswa.<sup>2</sup>

Dalam hal ini pentingnya pembinaan nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak dalam menghadapi

---

<sup>2</sup>Aat Syafaat, Dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, h. 1-2

perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju.

Hal ini dikarenakan pembinaan nilai-nilai spiritual adalah hal yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian manusia untuk menciptakan generasi yang mengesakan Allah SWT, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berperilaku islami. Dengan adanya pembinaan nilai-nilai spiritual ini diharapkan mampu membangun kehidupan yang bermakna, hal ini merupakan keharusan sebab Allah SWT menciptakan kita dengan tujuan yang jelas yakni untuk mengabdikan kepada-Nya, dan untuk menunaikan tugas-tugas kekhilafahan di bumi, dan juga untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesamanya.

Untuk mewujudkan itu semua perlu adanya wadah yakni sekolah yang membina nilai-nilai spiritual siswa, namun hal ini bukan hanya cukup sebatas disekolah, orangtuapun memiliki peranan yang besar dalam pembinaan nilai-nilai spiritual peserta didik.

Namun pembinaan nilai-nilai spiritual dianggap, sudah usang, kuno, tidak modern, tidak mampu membawa pada kebahagiaan dan digantikan oleh dominasi nilai-nilai materialisme yang dianggap lebih memuaskan nafsu untuk memperoleh kenikamatan duniawi, akibatnya orangtua lupa membimbing dan mendidik dimensi spiritual dalam jiwa anak. Sangat disayangkan apabila perkembangan spiritual dalam diri anak menjadi terlambat dan tidak berkembang secara optimal. Hal ini menyebabkan anak mengalami kekosongan spiritual sehingga memunculkan penyakit



spiritual dalam diri anak. Hal ini menyebabkan anak mudah terombang ambing oleh pengaruh lingkungan sekitarnya. Anak menjadi kehilangan keimanan dan mudah putus asa, bukan hanya itu anak juga akan lebih rentan untuk melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral serta kemanusiaan dan anak mudah melakukan perbuatan keji hanya untuk memuaskan pencapaian kenikmatan nafsu sesaat.

Oleh karena itu, bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama, bahkan menunaikan ibadah hanya untuk mendapatkan pujian atau bahkan karena takut pada hukuman yang diberikan oleh guru, sebagaimana Allah jelaskan dalam Al-Qur'an:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَادِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya:

*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat. (Q.S Al-Mu'minun/23: 1-4).<sup>3</sup>*

Dalam Al-Qur'an tersebut sudah dijelaskan bahwa spiritualitas dalam pandangan Islam adalah kemampuan seorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual Islam, selalu berperilaku sesuai

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 342

dengan nilai-nilai Islam dalam hidupnya, dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki. Betapa pentingnya jiwa spiritual dalam diri setiap orang, terutama peserta didik, karena dengan memiliki jiwa spiritual akan menjadikan diri seseorang lebih baik.

Hanya dengan kekuatan spiritual yang akan mendekatkan diri kepada Allah. Terlebih lagi di era globalisasi, manusia bukan hanya dituntut untuk menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin maju namun juga harus memiliki IMTAQ (Iman dan Taqwa), keduanya harus berjalan seimbang, manusia juga harus mengikuti kemajuan teknologi namun iman dan taqwa menjadi pertahanan dan benteng diri agar tetap hidup dengan kemajuan namun tetap pula beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Terlebih dalam menghadapi era globalisasi tersebut, pendidikan mempunyai tugas yang tidak ringan, selain mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha Esa. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karenanya dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa serta penanaman nilai moral

yang berlandaskan nilai agama, pendidikan yang berlandaskan nilai agama dinyatakan sangat penting ditanamkan sejak dini pada remaja yang mengalami masa perkembangan.

Tetapi tidak banyak sekolah yang menanamkan nilai-nilai spiritual ini, saat ini hanya terbatas hanya sekolah Islam dan pesantren terutama untuk jenjang MTs dan SMP. pendidikan formal dan kecerdasan kognitif dianggap lebih penting untuk mencapai keberhasilan seseorang meraih cita-citanya, ditambah lagi dengan pemikiran manusia yang mempermudah sistem hidup.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini merupakan sekolah umum dengan akreditasi A yang tidak mengesampingkan pembinaan nilai-nilai spiritual pada siswanya, yang melaksanakan program keagamaan yakni, salat dzuhur yang dilaksanakan pada setiap hari secara berjamaah, dimana program ini sudah dicantumkan kedalam jadwal pelajaran, salat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi hari, selain hari senin dan jum'at dikarenakan pada hari itu ada kegiatan lain yakni senin upacara bendera dan hari jum'at yasinan dan kebersihan, kegiatan agama yang lainnya yakni yasinan yang dilaksanakan pada hari jum'at pada minggu pertama, dimana dalam kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk memimpin yasinan dan kultum, pada hari jum'at juga terdapat kegiatan kebersihan pada hari jum'at minggu kedua, kegiatan jalan santai pada hari jum'at pada minggu ketiga dan kegiatan senam pada hari jum'at minggu keempat,

---

<sup>4</sup>Wahiduddin Khan, *Menjadi Generasi Qur'ani* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), h. 69

setiap hari jum'at siswa diajarkan untuk berinfak yang digunakan untuk melengkapi sarana dan prasarana mushollah, setiap siswi yang beragama islam diwajibkan memakai jilbab.<sup>5</sup>

Tidak banyak sekolah umum yang melaksanakan pembinaan nilai-nilai spiritual ini, penulis memilih sekolah tersebut karena tertarik dengan kualitas dan kuantitas yang dimiliki siswa, hal ini bisa dilihat jika pada saat masuk waktu shalat dzuhur, mereka dengan kesadarannya sendiri melaksanakan shalat, hal ini menunjukkan jika siswa sudah memiliki nilai-nilai spiritual pada dirinya. Walaupun masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat ini, Sekolah ini sudah berdiri selama 12 tahun, dan sejak berdirinya sekolah ini mulai menerapkan kegiatan keagamaan yang dimulai dari mewajibkan memakai jilbab bagi siswi yang beragama islam, kemudian membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul yakni **“Pembinaan Nilai-Nilai Spiritual Pada Siswa di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Proses pembelajaran yang masih menekankan pada pengembangan nilai-nilai kognitif.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diimbangi dengan iman dan takwa.

---

<sup>5</sup> Wawancara Pribadi Dengan Suryani, Bengkulu, 28 Mei 2019

3. Anggapan bahwa pembinaan nilai-nilai spiritual sudah usang, tidak modern.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari penyimpangan dari permasalahan, penulis membatasi yang akan diteliti adalah pembinaan nilai religius pada siswa di kelas VIII C di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah saja.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan nilai-nilai spiritual siswa di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah ?
2. Apa faktor penghambat pembinaan nilai-nilai spiritual siswa di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan Pembinaan nilai-nilai spiritual siswa di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Mengetahui faktor penghambat pembinaan nilai-nilai spiritual siswa di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang pembinaan nilai-nilai spiritual siswa juga sebagai referensi atau rujukan serta tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah khususnya kepada kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, siswa, dan orangtua siswa, peneliti serta peneliti yang akan datang:

#### **a. Bagi kepala sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembinaan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik agar menjadi pelajar yang berakhlak mulia.

#### **b. Bagi Guru PAI**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan agar proses pembinaan nilai-nilai spiritual pada siswa tercapai sesuai dengan harapan.

#### **c. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan meningkatkan semangat peserta didik untuk terus menanamkan nilai-nilai spiritual pada dirinya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk dipergunakan dikemudian hari.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembinaan

###### a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan terjemahan dari kata *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan pada pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (*attitude*), dan kecakapan (*skill*).<sup>6</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti “pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut PP RI No 31 tahun 1999 pasal 1 ayat 1, pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, professional, kesehatan jasmani dan rohani.

Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto mengatakan pembinaan adalah menunjukkan kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang

---

<sup>6</sup> A, Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h.11



menjalannya, untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan bekerja yang sedang dijalani dengan efektif.<sup>7</sup>

Pembinaan merupakan model upaya untuk memberikan didikan dan bimbingan pada anak didik untuk dapat lebih meningkatkan unsur-unsur kebaikan pada dirinya baik aspek rohani/jasmani yang telah ada padanya untuk lebih mengembangkan menuju tujuan yang baik. Pembinaan dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun berada. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan suatu pembinaan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan spiritual merupakan upaya untuk menyempurnakan watak dan batin seseorang dengan melalui pendekatan-pendekatan yang ada didalam Al-Qur'an dan Hadis, agar ia memiliki mental yang sehat, dapat beradaptasi dengan lingkungan, serta dapat mengendalikan sikap, watak dan kepribadiannya.<sup>8</sup>

Untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina:

---

<sup>7</sup> A, Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, h. 11

<sup>8</sup> Aat Syafaat, Dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal 152-156

- 1) Pendekatan informatif (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dimana dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- 2) Pendekatan partisipatif (*participative approach*), pada pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan, sehingga lebih kesituasi belajar bersama.
- 3) Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat didalam pembinaan. Pembinaan ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

**b. Komponen pembinaan**

Sedangkan komponen-komponen pembinaan yang dijelaskan oleh Mangkunegara terdiri dari:

1. Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
2. Para Pembina yang professional.
3. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Dalam pengembangan program pembinaan, agar pembinaan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum ada 3 tahapan pada pembinaan yaitu tahap perencanaan pembinaan, tahap pelaksanaan pembinaan, dan tahap evaluasi pembinaan.

### c. **Dasar Pelaksanaan Pembinaan**

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.<sup>9</sup>

Adapun dasar pembinaan dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Dasar Pokok
  - a) Al-Qur'an

Secara etimologis Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan* atau *qur'an* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*adh-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tertulis dalam mushab-mushab dan dinukil atau diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang *mutawatir* yang membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surah terpendek.

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 121

Definisi lain mengatakan Al-Qur'an adalah mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna, Muhammad SAW dan ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia, yang esensinya tidak mengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.<sup>10</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber pokok yang utama sebagai anugerah tuhan yang lengkap sebagai petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Asy-Syuraa ayat 52 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا آلِ كِتَابٍ وَلَا  
الْإِيمَانِ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ  
لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Q.S Asy-Syuraa: 52).<sup>11</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan kisah wahyu sejak kenabian pertama yaitu menegaskan tentang kesatuan agama, kesatuan *manhaj*, dan kesatuan jalan. Risalah yang diberikan

<sup>10</sup> Bukhari, Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2017), h. 32

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 483

oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW berupa Al-Qur'an, yang mana risalah bagi orang yang beriman kepadanya dan Nabi Muhammad SAW sebagai amanah keteladanan bagi umat Islam menuju jalan yang lurus.

Pada hakikatnya Al-Qur'an merupakan pendaharaan besar untuk kebudayaan manusia terutama dibidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moral (akhlak), spiritual (kerohanian).

#### b) Sunnah

As-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan, atau jalan yang dilalui (*ath-thariqah al-maslukah*), baik yang terpuji maupun yang tercela. As-Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, *taqrir*-Nya ataupun selain dari itu. Yang termasuk selain itu (perkataan, perbuatan, dan ketetapan), adalah sifat-sifat, keadaan, cita-cita (*himmah*) Nabi Muhammad SAW yang belum tercapai. Misalnya sifat baik beliau, silsilah (*nasab*) nama-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para ahli sejarah dan cita-cita beliau.<sup>12</sup>

Sumber pokok yang kedua adalah sunah rasul. Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena sunnah menjadi

---

<sup>12</sup> Bukhari, Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2017), h. 40

sumber utama pendidikan Islam karena Allah Swt menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya. Al-Qur'an dan sunnah merupakan petunjuk bagi umat Islam yang harus dipegang teguh hingga akhir hidup. Karena keduanya merupakan jalan yang lurus, jalan kebaikan, jalan yang akan mengarahkan kepada surga.

2) Dasar tambahan

*Pertama*, perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat. Pada masa *al-khulafa al-rasyidin* sumber pendidikan Islam sudah mengalami perkembangan. Selain Al-Qur'an dan sunnah juga perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat. Perkataan mereka dijadikan pegangan karena Allah sendiri didalam Al-Qur'an memebrikan pernyataan. Sebagaiman firman Allah didalam surah At-Taubah ayat 119 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*<sup>13</sup>

Didalam ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah tersebut adalah para sahabat-sahabat Nabi Muhammas SAW.

*Kedua, ijtihad* adalah berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmu syariat Islam dalam hal yang

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 187

ternyata belum ditegaskan hukumnya didalam Al-Qur'an dan sunnah.

*Ketiga, masalah marsalah* (kemaslahatan umat) yaitu menetapkan ketetapan peraturan dan ketetapan undang-undang yang tidak disebut didalam Al-Qur'an dan sunnah atas pertimbangan penarikan kebaikan dan menghindarkan kerusakan.

*Keempat, urf* merupakan suatu perbuatan dan perkataan yang menjadikan jiwa merasa tenang mengerjakan suatu perbuatan, karena sejalan dengan akal sehat yang diterima oleh tabiat yang sejahtera.<sup>14</sup>

### **c. Tujuan Pembinaan**

Secara etimologis, tujuan adalah arah, maksud atau haluan. Secara terminologis, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pembinaan agama Islam sangatlah relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini tersciptnya manusia baik dan berbudi luhur.

---

<sup>14</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 122

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk *spiritual* dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah Swt dalam surah Ali-Imran ayat 102 sebagai berikut:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*<sup>15</sup>

Maksud ayat di atas adalah mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya.

Pada hakikatnya tujuan akhir agama adalah mengembangkan keimanan (*faith*) dan penyelamatan rohani (*spirit salvation*). Dalam konteks kehidupan beragama, pembinaan keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan memelihara norma agama

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 50



secara terus- menerus agar perilaku hidup manusia senantiasa berada pada tatanan. Namun secara garis besar, arah atau tujuan dari pembinaan keagamaan adalah meliputi dua hal, yaitu:

- 1) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, yaitu membentuk seorang hamba yang bertakwa kepada Allah Swt.
- 2) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia, yaitu membentuk manusia mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>16</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan tersebut pada intinya adalah agar manusia istiqomah dalam hidupnya dan mendapatkan akhir yang baik (khusnul khotimah) serta menjadi manusia yang sempurna. Menurut Al-Attas mengemukakan tujuan pendidikan Islam yakni lebih mengembalikan manusia kepada fitrah kemanusiaannya, bukan pengembangan intelektual atas dasar manusia sebagai warga negara, yang kemudian identitas kemanusiaannya diukur sesuai dengan perannya dalam kehidupan bernegara. Menurutnya konsep pendidikan Islam pada dasarnya berusaha mewujudkan manusia yang baik, manusia yang sempurna atau manusia universal yang sesuai dengan fungsi utama penciptaannya. Manusia itu membawa dua misi sekaligus, yaitu

---

<sup>16</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 23

sebagai hamba Allah (*'abdullah*) dan sebagai khalifah di bumi (*khalifah fil 'ardh*).<sup>17</sup>

#### **d. Metode Pembinaan**

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata ini berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Disamping itu, dalam kamus ilmiah populer kata metode diartikan dengan cara yang teratur dengan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja.<sup>18</sup>

Metode pembinaan adalah jalan yang ditempuh untuk memudahkan pembina dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam pendidikan Islam, An-Nahlawi, seorang pakar pendidikan Islam mengemukakan metode pendidikan yang berdasarkan metode Al-Quran dan hadits yang dapat menyentuh perasaan, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), h. 45

<sup>18</sup> Sri Minanrti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH: 2013), h. 139

- 1) Metode *hiwar* (percakapan) Alqurani dan Nabawi adalah percakapan silih berganti anatar dua pihak atau lebih mengenai suatu topic dan sengaja diarahkan pada satu tujuan yang dikehendaki oleh pendidik. Dalam percakapan itu, bahan pembicaraan tidak dibatasi yang dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang, seperti sains, filsafat, seni dan agama. Jenis-jenis *hiwar* ini ada 5 macam yaitu sebagai berikut:
  - a. *Hiwar khitabi* merupakan dialog yang diambil dari dialog anatar Tuhan dan Hamba-Nya.
  - b. *Hiwar washfi* yaitu dialog anantara Tuhan dan Makhluk-Nya.
  - c. *Hiwar qishashi* adalah percakapan yang baik bentuk maupun rangkaian cerita yang jelas. *Hiwar* ini merupakan bagian dari usub kisah dalam Al-Qur'an.
  - d. *Hiwar jadali* adalah *hiwar* yang bertujuan untuk memantapkan hujjah, baik dalam rangka menegakkan kebenaran maupun menolak kebatilan.
  - e. *Hiwar nabawi* adalah *hiwar* yang digunakan oleh Nabi dalam mendidik sehabat-sahabatnya.
- 2) Metode kisah Qurani dan Nabawi adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Kisah Qurani bukan semata-mata karya seni yang indah, tetapi juga cara mendidik umat agar beriman kepada-Nya. Dalam pendidikan

Islam, kisah merupakan metode yang sangat penting karena dapat menyentuh hati manusia. Kisah menampilkan tokoh dalam konteks yang menyeluruh sehingga pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.

- 3) Metode *amtsal* (perumpamaan) Al-Qurani adalah penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam Al-Qur'an. Metode ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak. Ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda yang konkret, seperti kelemahan Tuhan orang kafir yang diumpamakan dengan sarang laba-laba. Sarang itu lemah, bahkan disentuh dengan lidi pun dapat rusak.
- 4) Metode keteladan (*uswah hasanah*) adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan baik secara internasional maupun nasional. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya. Ini dilakukan oleh semua ahli pendidikan, baik dari Barat maupun di Timur. Secara psikologis, pelajar memang senang meniru tidak saja yang baik tetapi juga yang tidak baik. Metode ini secara sederhana merupakan cara memberikan contoh teladan yang baik tidak hanya memberi di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu peserta didik tidak segan-segan meniru dan mencontohnya, seperti salat berjamaah, kerja sosial, dan

partisipasi kegiatan masyarakat. Dalam mendidik para sahabat, Rasulullah SAW menggunakan metode salah satunya dengan keteladanan, sehubungan dengan hal ini ditemukan banyak hadits, sebagai contoh dapat dalam pengajaran kaifayah salat, bacaan salat, kedisiplin waktu dalam menegakkan salat, dan pembentukan ketekunan beribadah.<sup>19</sup>

- 5) Metode pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak lahir. Inisi dari pembiasaan ini pengulangan. Jadi, sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya. Metode ini akan semakin nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman. Artinya, peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat terpuji. Misalnya, peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas. Pembiasaan ini juga dapat diartikan dengan pengulangan. Oleh karena itu, metode ini juga berguna untuk menguatkan hapalan peserta didik.
- 6) Metode *ibrah* dan *mua'izah*. Metode *ibrah* adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna tersebut dari suatu pernyataan atau kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan. Sementara metode

---

<sup>19</sup>Bukhari, Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: AMZAH, 2012), h. 109

*mua'izah* adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kekurangan dalam melakukan perbuatan.

7) Metode *targhib* dan *tarhib*. Metode *targhib* adalah penyajian pembelajaran dalam konteks kebahagiaan hidup akhirat. *Targhib* berarti janji Allah terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sementara itu, *tarhib* adalah penyajiann bahan pembelajaran dalam konteks hukuman (ancaman Allah) akibat pebuatan dosa yang dilakukan.<sup>20</sup>

## 2. Nilai-nilai Spiritual

### a. Pengertian Nilai-nilai Spiritual

#### 1) Pengertian Nilai

Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti harga, angka, kepandaian, banyak sedikitnya atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya.<sup>21</sup>

Soekanto mengemukakan nilai adalah suatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keluhuran tatan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen satu sama lainnya saling mempengaruhi.<sup>22</sup>

Nilai pada dasarnya adalah angka atau huruf yang melambangkan seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan yang telah ditunjukkan oleh *testee* terhadap materi atau bahan yang diteskan, sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan. Nilai, pada dasarnya juga melambangkan

---

<sup>20</sup> Sri Minanrti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH: 2013), h. 139-143

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Jakarta: 2005), hal. 785

<sup>22</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembinaan Nilai-nilai Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 56

penghargaan yang diberikan oleh tester kepada testee atas jawaban betul yang diberikan oleh testee dalam tes hasil belajar.<sup>23</sup>

Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan keterkaitan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan, sentiment (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT.

## 2) Pengertian Spiritual

Spiritual secara etimologi kata "*spirit*" berasal dari kata latin "*spiritus*" yang diantaranya berarti "roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, napas hidup, nyawa hidup."<sup>24</sup> Dalam perkembangan selanjutnya, kata spirit ini diartikan secara lebih luas lagi, spirit merupakan kata yang memiliki banyak arti, misalnya spirit diartika sebagai kata benda (*naoun*) seperti arwah, hantu, peri, orang, kelincahan, makna, moral, cara berpikir, semangat keberanian, sukma dan tabiat. Keduabelas kata tersebut masih terlalu luas, apabila dipersempit lagi maka kata kata spirit menjadi tiga macam arti saja yaitu moral, semangat, sukma.

Disisi lain, spirit adalah bagian dari nilai seni, agama, dan filsafat. Secara psikologis, spirit diartikan sebagai "*soul*" (ruh),

---

<sup>23</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 311

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Jakarta: 2005), hal. 960

suatu makhluk yang bersifat nirbendawi (*immaterial being*), spirit juga berarti makhluk adikodrati yang nirbendawi. Karena itu dari perspektif psikologis, spiritualitas juga dikaitkan dengan berbagai realitas alam pikiran dan perasaan yang bersifat adikodrati, nirbendawi, dan cenderung “*timeless dan spaceless*”.<sup>25</sup>

Istilah spiritual menunjuk pada pengertian segala hal yang berhubungan dengan keyakinan/keimanan seseorang dalam melakukan aktivitas keagamaan<sup>26</sup>. Kata spiritual sendiri bisa dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat spirit atau berkenaan dengan semangat. Spiritualitas juga dipandang sebagai peningkatan kualitas hidup, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berorganisasi.

Spiritual dapat diartikan sebagai suatu yang murni dan sering juga disebut dengan jiwa atau ruh. Ruh bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia dapat hidup, bernapas, dan bergerak. Spiritual segala berarti segala sesuatu diluar tubuh fisik manusia. Dimensi spiritual adalah inti kita, pusat kita, komitmen kita pada sisten nilai kita. Daerah yang amat pribadi dari kehidupan dan sangat penting.

Kata spiritual adalah setiap perbuatan yang berhubungan dengan hal-hal batin, rohani, upacara-upacara keagamaan dan

---

<sup>25</sup> Syahrul Akmal Latif dan Alfin El Fikri, *Super Spiritual Quotient (SSQ)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017, h. 149

<sup>26</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.96



sejenisnya. Spiritual adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin), nilai-nilai kemanusiaan yang non materi seperti kebenaran, kebaikan, keindahan, kesucian dan cita.

Adapun spiritualitas adalah kehidupan rohani (spiritual) dan perwujudannya dalam cara berpikir, merasa, berdoa, dan berkarya. Memang *spiritualitas* memiliki ruang lingkup dan pengertian yang luas. Aliah B. Purwakania Hasan mengungkapkan hasil penelitian Martsolf dan Mickey tentang sejumlah kata kunci yang mengacu kepada pengertian spiritualitas, yakni makna (*meaning*), nilai-nilai (*values*), transendensi (*transcendancy*), bersambungan (*connecting*), dan menjadi (*becoming*).

Dalam pandangan Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam spiritualitas tidak hanya terbatas dalam hubungan antar sesama manusia saja, melainkan mencakup kawasan yang lebih luas. Meliputi hubungan antar makhluk.<sup>27</sup>

Sebagaimana Allah jelaskan dalam Al-Qur'an:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَقْنَا  
بِالْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya:

*dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam*

---

<sup>27</sup> Jalaluddin, *psikologi agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 290

*Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (Q.S. Al-An'am: 38).*<sup>28</sup>

Menjalani hidup secara spiritual misalnya ketekunan beribadah, menjalankan hal-hal yang disunahkan, puasa, menjauhi hal yang *syubhat*, akan mendorong proses pendakian *transcendental*, menuju “kedekatan” ilahi, dimana wahyu dan inspirasi itu berasal.<sup>29</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa spiritual adalah penghayatan batiniah kepada Allah, spiritual mengkajia jiwa sebagai semangat atau spirit, manusia membentuk dirinya agar mampu mencapai cita-cita Allah yakni merasakan kehadiran Allah dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya dengan tujuan mengharapkan ridonya Allah semata bukan untuk mendapatkan pujian ataupun penghargaan sebagai seseorang yang baik.

Jadi nilai spiritual adalah nilai yang berhubungan dengan keyakinan/keimanan seseorang dalam melakukan aktivitas keagamaan yang akan tercermin didalam kehidupan sehari-hari seperti bagaimana berperilaku, bertindak dan sebagainya

### 3) Ciri-ciri Spiritual

Hal yang harus diketahui lebih jauh supaya dapat menentukan keberadaan spiritual, apakah sudah berjalan secara

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 128

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 161

efektif dan sudah bergerak menuju kearah perkembangan positif ataukah belum pada diri seseorang adalah ciri-ciri spiritual tersebut. Berikut merupakan ciri-ciri dari spiritual:

- a) Memiliki prinsip dan pegangan yang jelas dan kuat dan berpijak pada kebenaran universal. Dengan demikian akan menjadikan pribadi yang merdekadan siap menghadapi kehidupan dengan bijak melalui kecerdasan spiritual.
- b) Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Bagi orang tersebut, penderitaan merupakan sebuah tangga menuju kecerdasan spiritual, kematangan intelektual maupun emosional yang sempurna. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual setiap menghadapi musibah atau cobaan akan menghadapinya dengan penuh kesabaran.
- c) Mampu memberikan makna, kerangka dan bingkai yang luas terhadap setiap aktifitasnya. Adapun peran kemanusiaan yang dijalannya, semua harus dijalankan dari tugas kemanusiaan universal, demi kebahagiaan, ketenangan dan kenyamanan bersama, dan yang terpenting adalah diniatkan demi tuhan sang pencipta.

d) Memiliki kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi, maksudnya dalam melakukan setiap perbuatan ia memiliki tanggung jawab penuh dengan apa yang dilakukannya.

#### 4) Aspek Spiritual

Menurut Schreurs, spiritual terbagi menjadi 3 aspek, yakni sebagai berikut:

- 1) Aspek eksistensial, dimana seseorang belajar untuk “mematikan” bagian dari dirinya yang bersifat egosentrik dan defensif. Aktivitas yang dilakukan seseorang pada aspek ini dicirikan oleh proses pencarian jati diri (*true self*).
- 2) Aspek kognitif, yaitu saat seseorang mencoba untuk menjadi lebih reseptif terhadap realitas transenden. Biasanya dilakukan dengan cara menelaah literatur atau melakukan refleksi atas suatu bacaan spiritual tertentu, melatih kemampuan untuk konsentrasi, juga dengan melepas pola pemikiran kategorikal yang telah terbentuk sebelumnya agar dapat mempersepsi secara lebih jernih pengalaman yang terjadi serta melakukan refleksi atas pengalaman tersebut, disebut aspek kognitif karena aktifitas yang dilakukan pada aspek ini merupakan kegiatan pencarian pengetahuan spiritual.
- 3) Aspek relasional, merupakan tahap kesatuan dimana seseorang merasa bersatu dengan tuhan atau bersatu dengan cintanya.

Pada aspek ini seseorang membangun, mempertahankan, dan memperdalam hubungan personalnya dengan tuhan.

#### **b. Indikator Nilai-nilai Spiritual**

Menurut Notonegoro, nilai Spiritual merupakan hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Nilai spiritual dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Nilai religius, merupakan nilai yang Berkaitan dengan keagamaan, nilai ketuhanan, nilai kerohanian yang tertinggi dan mutlak. Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>30</sup>
- 2) Nilai estetika, merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika) misalnya kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.
- 3) Nilai moral, merupakan nilai yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (karsa dan etika). Mengenai baik buruknya suatu perbuatan misalnya kebiasaan merokok pada anak sekolah.
- 4) Nilai kebenaran/empiris, merupakan nilai yang bersumber dari proses berpikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta

---

<sup>30</sup> Al-fauzan Amin dan Alimni, *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinentik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*, Disertasi, tahun 2019, h. 272

yang terjadi (logika/rasio) misalnya ilmu pengetahuan bahwa bumi berbentuk bulat.<sup>31</sup>

### **c. Asas-asas dan fungsi Spiritual**

Adapun prinsip-prinsip kepribadian Super Spiritual Quotient (SSQ) sepenuhnya merujuk kepada sifat dan kepribadian Rasulullah SAW yakni: (1) Fathonah, (2) Amanah, (3) Siddiq, dan (4) Tabligh, atau yang kita singkat dengan “FAST”.

#### **1) Fathonah (cerdas)**

Para nabi dan rasul itu bijaksana dalam semua sikap dan perbuatan atas dasar kecerdasannya. Tak seorang pun yang bodoh, baik dari segi keilmuan maupun cara berpikirnya. Bahkan sering terbukti bahwa para nabi justru memiliki wawasan dan pengetahuan yang melampau zamannya. Dengan demikian mustahil mereka menyampaikan sesuatu yang salah. dan bila nabi bodoh tentu perjuangannya akan mudah dipatahkan.

#### **2) Amanah (dipercaya)**

Para nabi dan rasul itu bersifat jujur dalam menerima ajaran Allah Swt, serta memelihara keutuhannya dan menyampaikan kepada umat manusia sesuai dengan kehendaknya. Mustahil mereka menyelewengkan atau berbuat curang atas ajaran Allah Swt. Oleh karena itulah jauh sebelum beliau diangkat jadi nabi, Rasulullah saw, dijuluki oleh penduduk mekah dengan gelar “Al-

---

<sup>31</sup> Rukiyati, Dkk, *Pendidikan Pancasila Buku Pegangan Kuliah*, (Yogyakarta: Uny Press, 2008), h. 60

Amin” yang artinya terpercaya. Apapun yang beliau ucapkan, penduduk mekkah mempercayainya karena beliau bukanlah seorang pembohong.

### 3) Siddiq (benar/jujur)

Nabi dan rasul bersifat benar, baik dalam tutur kata maupun perbuatannya, yakni sesuai dengan firman Allah:

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِنْ رَحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ﴿٥٠﴾

Artinya:

*dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi. (Q.S. Maryam: 50).*<sup>32</sup>

### 4) Tabligh (menyampaikan)

Para nabi dan rasul itu pasti menyampaikan seluruh ajaran Allah Swt, sekalipun mengakibatkan jiwanya terancam.

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ﴿٦٠﴾ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسَلَمْتُمْ<sup>ج</sup> فَإِنْ أَسَلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا<sup>ط</sup> وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ<sup>ق</sup> وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٦١﴾

Artinya:

*Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". dan Katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, Sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya. (Q.S. Al-Imran: 20).*<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 305

<sup>33</sup> Syahrul Akmal Latif dan Alfin El Fikri, *Super Spiritual Quotient (SSQ)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017, h. 288-300

#### **d. Mengembangkan Nilai Spiritual Anak**

##### 1) Ciri-ciri Pribadi Yang Memiliki Kecerdasan Spiritual

###### a) Merasakan Kehadiran Allah

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada. Mereka menyakini adanya kamera ilahiah yang terus menyoroti qolbunya, dan mereka merasakan serta menyadari bahwa seluruh gerak hatinya diketahui dan dicatat Allah tanpa ada satupun yang tercecceer.<sup>34</sup>

###### b) Memiliki tingkat kesadaran

Dalam pendapat Danah Zohar mengenai ciri-ciri kecerdasan spiritual yaitu orang yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, dan kualitas hidupnya diilhami oleh visi dan nilai, ketiga hal ini tidak bisa dipisahkan apabila orang yang memiliki tingkat kesadaran tinggi dalam hidupnya, maka dia enggan untuk berbuat yang tidak baik, seperti dalam mentaati peraturan yang berlaku, karena dia sadar akan pentingnya, keselamatan dan ketertiban dalam berkendara, dan orang ini juga telah mempunyai kualitas hidup, karena diilhami oleh nilai-nilai, berupa norma hukum demi keselamatan semua orang.

---

<sup>34</sup> Toto, Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah Transcendental Intelegensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 14



Ketiga ciri yang dikatakan Zohar dan Marshall yaitu memiliki tingkat kecerdasan tinggi, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, ini hamper sama dengan ciri-ciri yang diungkapkan oleh Ary Ginanjar Agustian yaitu istiqomah, karena secara terminologi, menurut Tasmara istiqomah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten dan teguh pada pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju kepada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik. Apabila orang yang memiliki sifat istiqomah, dia akan konsisiten dalam berbuat baik, karena dia memiliki tingkat kesadaran tinggi, untuk menjalani nilai-nilai, seperti norma yang ia pegang dalam hidupnya.<sup>35</sup>

c) Rendah Hati

Orang yang memilki kecerdasan spiritual, yaitu memiliki sifat rendah hati, yaitu sifat dimana seseorang merasa segala nikmat yang ia dapatkan, semata-mata karena Allah dan tidak akan menganggap dirinya lebih mulia dari orang lain, tetapi dia akan menghargai orang lain, menjauhkan diri dari sifat menyombongkan dirinya sendiri.

d) Ikhlas

---

<sup>35</sup> Toto, Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah Transcendental Intelegensi*, h. 203

Ikhlas adalah orang yang melakukan sesuatu karena Allah dan mengharapkan ridha Allah SWT, ikhlas ada hubungannya dengan ciri diungkapkan oleh Zohar dan Marshall yaitu kemampuan untuk menanggapi yaitu kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit (cobaan), seseorang akan mampu menghadapi segala cobaan, apabila dia memiliki sifat tawakkal terhadap segala ketentuan Allah, kemudian ikhlas menerimanya.

e) Sabar

Sabar adalah kemampuan untuk mengendalikan diri, menghindari hawa nafsu yang mengajak ke hal-hal negatif. Sabar berarti terpatrynya sebuah harapan yang kuat untuk menggapai cita-cita sehingga membuat diri manusia menjadi makhluk yang kuat dan tidak putus asa dalam menghadapi masalah atau ujian dari Allah.<sup>36</sup>

2) Mendidik anak berbasis kecerdasan spiritual

Menurut Jalaludin Rakhmat atau yang sering dipanggil Kang Jalal, menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan potensi *inheren* yang perlu dikembangkan melalui bangku pendidikan atau sekolah. Potensi yang dahsyat itu harus dilatih secara sistematis dengan melibatkan kurikulum, guru, dan lingkungan yang sehat. Tujuan lembaga pendidikan tidak hanya

---

<sup>36</sup> Mahfudz, Syairozi, *Konsep Pendidikan Generasi Tiga Dimensi*, (Jombang: Jejak Pena, 2001), h. 159

menjadikan kecerdasan otak dan emosi para peserta didik, akan tetapi tugas lain yang juga lebih penting adalah kecerdasan spiritual.

Dengan meningkatkan kecerdasan spiritual anak berarti melatih anak memiliki kemampuan meraih kebahagiaan. Alasan mengapa kecerdasan spiritual itu penting, pada anak karena tantangan masa kini dan mendatang tidak lagi bisa dihadapi hanya mengandalkan skill intelektual (IQ). Dunia semakin kompleks dan menurut kearifan bukan hanya intelektualitas dan kecerdasan emosional (EQ), tetapi butuh dukungan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual mampu menghubungkan resiko dengan emosi, pikiran dan tubuh.

Kang Jalal membuat karakteristik orang yang cerdas secara spiritual, yaitu 1). Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material (*the capacity to transcend the physical and material*), 2). Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak (*the ability to everyday heightened states of consciousness*), 3). Kemampuan untuk menyakralkan pengalaman sehari-hari (*the ability to sanctify everyday experience*), 4). Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah, 5). Kemampuan untuk berbuat baik (*the ability to utilize spiritual resources to solve problem*).<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 132-133

### 3) Mengembangkan kecerdasan spiritual anak

Adapun cara mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, seperti yang diungkapkan Jalaluddin Rakhmat Adalah sebagai berikut:

- 1) Jadilah kita “gembala spiritual” yang baik. Orangtua dan guru yang bermaksud mengembangkan SQ anak haruslah seseorang yang sudah mengalami kecerdasan spiritual juga, sehingga sudah mengakses sumber-sumber spiritual untuk mengembangkan dirinya, dan harus sudah menemukan makna hidupnya serta mengalami hidup yang bermakna. Maksudnya ia harus tetap menunjukkan bahagia ditengah topan dan badai yang melanda.<sup>38</sup>
- 2) Bantulah anak untuk merumuskan misi hidupnya. Nyatakan kepada anak ada berbagai tingkat tujuan, mulai dari tujuan paling dekat sampai tujuan paling jauh, tujuan akhir kita. Misalnya dengan menggunakan teknik “setelah itu apa?” dalam anekadot Danah Zohar, kita bisa membantu anak untuk menemukan misinya jika sudah sekolah, kamu mau apa, setelah itu apa, “aku mau jadi orang pintar.” Jika sudah pintar mau apa?. Setelah itu apa? Dan seterusnya.
- 3) Baca kitab suci bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita. Tradisi khatmul qur’an seperti itu sangat

---

<sup>38</sup> Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, h.143

penting untuk melatih suasana hati dan jiwa anak. Apalagi disertai dengan penjelasan makna dan hikmah-hikmah atau pelajaran yang terkandung didalamnya. Diantara pemikir besar islam, yang memasukkan kembali dimensi ruhaniah ke dalam khazanah pemikiran islam adalah Muhammad Iqbal. Walaupun dibesarkan dalam tradisi intelektual Barat, tetapi ia melakukan pengembala ruhaniah bersama Jalaluddin Rumi dan tokoh-tokoh sufi lainnya. Dan boleh jadi yang membawa Iqbal kearah itu adalah pengalaman masa kecilnya. Setiap selesai salat subuh, ia membaca al-qur'an. Pada suatu hari, bapaknya berkata "bacalah al-qur'an seakan-akan ia diturunkan untukmu" dan Iqbal berkata "aku merasakan al-qur'an seakan-akan berbicara kepadaku. Kisah itulah menjadi gambaran betapa ayat suci al-qur'an itu mampu menyejukkan jiwa, meluaskan pikiran dan menenangkan perasaan (mental) anak.<sup>39</sup>

4) Ceritakan kisah-kisah agung dari tokoh spiritual. Kisah ini dapat diambil dari seorang tokoh yang punya karakter, jiwa, dan pikiran besar yang pernah sukses menjadi seorang rasul, wali, ulama, ilmuwan, muslim, yang itu pernah terjadi di masa silam. Anak-anak bahkan orang dewasa pun, sangat terpengaruh cerita. "manusia" adalah satu-satunya makhluk yang suka bercerita dan hidup berdasarkan cerita yang

---

<sup>39</sup> Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, h. 135

dipercayainya. Para nabi mengajarkan umatnya dengan cerita perumpamaan. Para sufi, seperti Al-Attar, Rumi dan Sa'id mengajarkan kearifan parenial dengan cerita.

- 5) Diskusikan berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah. Setiap persoalan harus dikembalikan ke yang membuat hidup ini, yakni Allah. Melihat dari perspektif ruhaniah artinya memberikan makna dengan merujuk pada rencana agung ilahi (*the Devine Grand Design*). Maka libatkan anak dalam kegiatan ritual keagamaan tetapi tidak boleh dilakukan dengan terlalu banyak menekankan hal-hal formal. Misalnya, menjelaskan bahwa salat bukan sekedar kewajiban, tetapi merupakan kehormatan untuk menghadap Allah Swt yang Maha Pengasi dan Maha Penyayang.
- 6) Bacakan puisi-puisi atau lagu-lagu yang spiritual inspirasional. Manusia mempunyai dua fakultas untuk menyerap hal-hal material dan spiritual, yakni mata lahir dan mata batin. Misalnya, kita bisa berkata masakan ini pahit (kita sedang menggunakan indera batiniah). Empati, cinta, kedamaian, keindahan hanya dapat diserap dengan fakultas spiritual kita yang disebut dengan SQ. untuk itu harus melatihnya dengan menyanyikan lagu-lagu ruhaniah dan membaca puisi-puisi.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, h. 136

- 7) Bawa anak untuk menikmati keindahan alam. Kita harus menyediakan waktu khusus bersama anak-anak untuk menikmati ciptaan tuhan. Bawalah anak-anak kepada alam yang relative belum tercemari, missal ke puncak gunung. Rasakan udara yang segar dan sejuk, dengarkan burung-burung berkicau dengan bebas. Hirup wewangian alami. Ajak mereka ke pantai. Rasakan angin yang menerpah tubuh, celupkan kaki mereka dan biarkan ombak kecil mengelus-elus jemarinya dan seterusnya. Spiritual Nampak pada keagungan dan keindahan alam yang terhampar luai di muka bumi ini.
- 8) Bawa anak ke tempat-tempat orang menderita, nabi Musa pernah berjumpa dengan tuhan di Bukit Sinai. Setelah ia kembali ke kaumnya, ia merindukan pertemuan dengan tuhan. Ia bermunajat, “ tuhanku, dimana bisa kutemui engkau?” “Allah berfirman: temuilah aku ditengah-tengan orang-orang yang hancur hatinya.” Dari sepenggal cerita Nabi Musa diatas kita dapat mengambil kesimpulan, bahwa mulai dini anak harus dilatih untuk merasakan penderitaan sesama. Anak dilatih peka hatinya, muncul kesadaran jiwa dan perasaannya.
- 9) Ikut sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sejak dini anak harus diikutsertakan dalam acara atau kegiaran sosial, yang bertujuan melatih anak sebagai makhluk sosial sejak dini. Ada cerita dari Jack Canfield dalam *Chicken Soup For the Teen*.

Ia bercerita tentang seorang anak yang catatan kejahatannya lebih panjang daripada tangannya. Anak itu pemberang, pemberontak, dan diikuti oleh guru dan kawan-kawannya.<sup>41</sup>

#### 4) Pengukuran Nilai-nilai Spiritual

Nilai-nilai dari setiap diri manusia yang diisi dan dibangun dari agama dan kepercayaannya, mampu mengedepankan kebersamaan, kesejahteraan, keamanan, kedamaian. Spiritual bukanlah segalanya tentang agama, spiritual adalah tentang intisari dari hubungan kita secara roh dan jiwa dengan yang suci, yang ilahi, sumber kebenaran atau yang maha kuasa yang kita percayai dan bagaimana kita mengaplikasikannya secara universal kepada semua hal disekitar kita.<sup>42</sup>

#### 5) Motivasi Spiritual Islam

Hawari mengemukakan bahwa kesehatan manusia seutuhnya dalam perkembangan kepribadian seseorang mempunyai empat pilar yaitu, a). sehat secara jasmani/fisik (*biologis*), b). sehat secara kejiwaan (*psikiatris/psikologis*), c). sehat secara sosial d). sehat secara spiritual (karohanian/agama). Dengan empat pilar tersebut manusia baru pantas menyandang nilai-nilai kemanusiaannya. Manusia akan selalu berada diambang kehancuran tanpa pembekalan yang baik dari keempat unsur

---

<sup>41</sup> Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, h. 137

<sup>42</sup> Teni, Listiana, dkk, *Tingkat Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Spiritual Pegawai di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung*, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 14 No. 2. Tahun 2017, h. 304



diatas. Unsur yang perlu perhatian tinggi adalah sehat secara spiritual/kerohanian. Rohani yang sehat akan dikembangkan dengan baik akan membentuk seseorang jauh lebih maju dan baik.

Kesehatan spiritual akan terwujud dengan mengetahui segala kebutuhannya. Salah satu faktor keberhasilan sesuatu apa pun tetap tergantung dari pemenuhan kebutuhan pokoknya. Semakin terpenuhi kebutuhan, maka kan semakin mudah untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada artinya. Kebutuhan seiring dengan dorongan yang mendasarinya. Orang butuh makanan karena ada dorongan rasa lapar pada dirinya. Dorongan inilah yang sering disebut dengan motivasi.<sup>43</sup>

#### 6) Konsep Pembinaan Nilai Religius

Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pembinaan nilai religius perilaku siswa yaitu proses menanamkan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai agama menjadi bagian dalam diri orang yang bersangkutan sehingga ia mampu untuk berperilaku dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Adapun pembinaan keimanan dan ketakwaan anak atau siswa dapat dilakukan antara lain melalui:

---

<sup>43</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 217-218

Optimalisasi dan peningkatan efektivitas pendidikan agama., penciptaan lingkungan sekolah kondusif, pengintegrasian nilai-nilai iman dan takwa kedalam semua materi keagamaan, pengisian kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan-kegiatan yang bernapaskan iman dan takwa, peningkatan kerja sama antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.<sup>44</sup>

Sedangkan program-program yang dikembangkan sekolah dalam pembinaan di sekolah adalah berupa pembiasaan-pembiasaan yang bercorak keagamaan sebagai berikut:

- a) Selalu membuka pelajaran dikelas dengan salam yang disusul dengan doa bersama. Begitu juga ketika menutup pelajaran.
- b) Membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Setiap hari melaksanakan salat dzuhur berjamaah mulai dari persiapan sampai selesai.
- d) Melaksanakan salat dhuha setiap hari dengan jadwal setiap kelas bergantian atau ketika sedang istirahat.
- e) Membaca ayat-ayat Al-Qur'an juz'amma (surah-surah pendek sebelum salah dzuhur berjamaah atau *one day one ayat*. Pelaksanaannya sebelum salat dzuhur berjamaah dengan dipantau oleh salah satu petugas.

---

<sup>44</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 160

- f) Membaca salawat Nabi, istighfar, Asmaul Husna, kulturel tentang agama.
- g) Melaksanakan peringatan Hari Besar Keagamaan di sekolah dengan melibatkan semua siswa.
- h) Melakukan kolaborasi antar kegiatan yang bersifat spiritual dan seni budaya, seperti mendirikan kelompok seni budaya yang melantunkan lagu-lagu rohani serta mengaransemen Gamelan atau Angklung salawat dan Angklung Asmaul Husna.
- i) Memotivasi siswa agar selalu melaksanakan kewajiban agama di rumah (di luar sekolah), baik yang terkait dengan ibadah *madhah* (khusus) maupun ibadah *ghairu madhah* (umum). Agar program ini berjalan lancar, guru agama (sekolah) dapat membangun komunikasi dengan orangtua siswa untuk melakukan pemantauan atau membekali siswa dengan buku catatan harian kegiatan keagamaan diluar sekolah.
- j) Memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang kreatif di sekolah baik dalam bentuk pembiasaan perilaku keagamaan maupun hasil-hasil ide, karya, dan seni yang mendukung semangat beragama dikalangan siswa.

k) Melakukan mabit (menginap disuatu tempat) untuk menambah kegiatan-kegiatan keagamaan siswa dilaur kelas, terutama pada hari-hari libur.<sup>45</sup>

Sebagai contoh, orang beriman kepada Allah secara benar, ia akan selalu mengingat Allah dan mengikuti seluruh perintahnya serta menjauhi seluruh larangannya. Dengan demikian, ia akan menjadi orang yang bertaqwa yang selalu berbuat yang baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang (buruk) begitu juga, orang beriman kepada malaikat, kita, rasul, hari akhir, dan takdir Allah secara benar akan menjadikan sikap dan perilakunya terarah dan terkendali sehingga ia benar-benar mewujudkan akhlak yang mulia atau karakter yang baik dalam kehidupannya. Segala sikap dan perilakunya selalu baik karena selalu merasa diawasi oleh malaikat, perilakunya didasarkan pada aturan-aturan Al-Qur'an, meneladani sikap dan perilaku Rasulullah agar dapat dipertanggungjawabkan dengan mudah dihadapan Allah di hari akhir, dan yakin bahwa dia memang berkehendak demikian baginya.<sup>46</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Ulyanah jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul

---

<sup>45</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2017), h. 110-111

<sup>46</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2017), h. 110-111

*“Pengembangan Nilai-nilai Kecerdasan Spiritual Anak Jalanan Melalui Pembinaan Keagamaan di Yayasan Rumah Belajar Keluarga Anak Langit Tangerang”*. Tujuan penelitian mengarahkan anak jalanan agar dapat mengenal kecerdasan spiritual lebih mendalam melalui pembinaan keagamaan untuk dapat meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual yang disampaikan oleh para Pembina dan dapat diaplikasikan pada anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan desain deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan teknik analisa datanya berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Subjek penelitian ini adalah pimpinan di Yayasan Rumah Belajar Keluarga Anak Langit, Pembina agama dan tiga anak jalanan sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembinaan dalam mengembangkan nilai-nilai kecerdasan spiritual bagi anak jalanan. Dalam pengambilan informan peneliti menggunakan teknik deskriptif. Adapun teknik analisa data yang digunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan nilai-nilai kecerdasan spiritual anak jalanan melalui pembinaan keagamaan di Yayasan Rumah Belajar Keluarga Anak Langit berperan sebagai fasilitator, sebagai penyedia informasi, dan sebagai motivator. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini membahas pengembangan nilai-nilai kecerdasan spiritual melalui pembinaan keagamaan sedangkan penelitian yang akan

saya lakukan membahas tentang pembinaan nilai-nilai spiritual, perbedaan keduanya terletak pada tujuan penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang spiritual.<sup>47</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Anisa Muslimatun, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul "*pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Darul Qur'an Colomadu, Karanganyar tahun 2015/2016*". Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui perencanaan pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Daarul Qur'an Colomadu, Karanganyar 2015/2016, untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Daarul Qur'an Colomadu, Karanganyar 2015/2016, untuk mengetahui evaluasi dan kontrol dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Daarul Qur'an Colomadu, Karanganyar 2015/2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di SMP Daarul Qur'an Colomadu, Karanganyar pada bulan November 2015 sampai Februari 2016. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan informannya adalah wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan kepala TU, guru (wali kelas) dan

---

<sup>47</sup> Nida Ulyanah, "*Pengembangan Nilai-nilai Kecerdasan Spiritual Anak Jalanan Melalui Pembinaan Keagamaan di Yayasan Rumah Belajar Keluarga Anak Langit Tangerang*" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016), h. 75

siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sedangkan teknik analisa data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah perencanaan pengembangan kecerdasan spiritual yang meliputi: perumusan tujuan program pengembangan kecerdasan spiritual santri, perencanaan lingkungan pengembangan kecerdasan spiritual, pembuatan silabus dan RPP yang terintegrasi, penyusunan jadwal kegiatan santri secara konsisten dan terprogram. Pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual pada santri di SMP Daarul Qur'an meliputi beberapa aspek antara lain: pemilihan metode pengembangan kecerdasan spiritual, pemilihan sumber dan media pengembangan kecerdasan spiritual, kegiatan pembiasaan budaya religius dan memaksimalkan adanya Ma'had/pondok, control dan evaluasi dan pengembangan kecerdasan spiritual yang meliputi mengontrol kegiatan santri dan kegiatan evaluasi/penilaian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian terdahulu ini lebih menekankan pada pengembangan kecerdasan spiritual sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yakni menekankan pada pembinaan nilai-nilai spiritual, perbedaan keduanya terletak pada tujuan penelitian setting penelitian dan informan penelitian sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian

yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang spiritual pada siswa.<sup>48</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aveka Naviatun Nurul Ilma, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*strategi internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMP islam Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang*". Tujuan penelitian yakni untuk menengetahui konsep internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam di Pronojiwo, mengetahui bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam di Pronojiwo, mengetahui bagaimana implikasi dari strategi internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam di Pronojiwo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian jenis penelitian deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, data dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penelitian terdahulu meneliti

---

<sup>48</sup> Anisa Muslimatun, "*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di SMP Darul Qur'an Colomadu Karanganyar Tahun 2015/2016,*" (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2017), h. 95



tentang strategi internalisasi nilai-nilai spiritual sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah meneliti pembinaan nilai-nilai spiritual yang dibatasi hanya meneliti tentang nilai religius saja, perbedaan keduanya terletak pada tujuan penelitian, setting penelitian sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai spiritual.<sup>49</sup>

**Tabel 2.1**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nida Ulyanah, berjudul <i>“Pengembangan Nilai-nilai Kecerdasan Spiritual Anak Jalanan Melalui Pembinaan Keagamaan di Yayasan Rumah Belajar Keluarga Anak Langit Tangerang”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang nilai-nilai spiritual</li> <li>• Metode penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian</li> <li>• Tujuan penelitian</li> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Objek penelitian</li> </ul>
2	Anisa Muslimatun, <i>“pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Darul Qur’an Colomadu,</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang nilai-nilai spiritual</li> <li>• Metode penelitian</li> <li>• Objek penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian</li> <li>• Tujuan penelitian</li> <li>• Lokasi penelitian</li> </ul>

<sup>49</sup> Aveka Naviatun Nurul Ilma, *“Strategi Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Islam Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang,”* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 119.

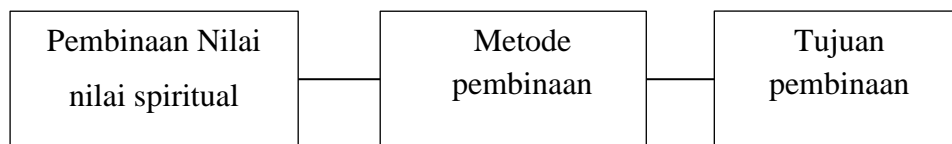
	<i>Karanganyar tahun 2015/2016”</i>		
3	<i>Aveka Naviatun Nurul Ilma, “strategi internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMP islam Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang nilai-nilai spiritual</li> <li>• Metode penelitian</li> <li>• Objek penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian</li> <li>• Tujuan penelitian</li> <li>• Lokasi penelitian</li> </ul>

### C. Kerangka Berpikir

Pembinaan spiritual merupakan upaya untuk menyempurnakan watak dan batin seseorang dengan melalui pendekatan-pendekatan yang ada didalam Al-Qur'an dan Hadis, agar ia memiliki mental yang sehat, dapat beradaptasi dengan lingkungan, serta dapat mengendalikan sikap, watak dan kepribadiannya.

Indikator nilai-nilai spiritual ada 4 yakni nilai religius, nilai estetika, nilai moral dan nilai kebenaran/empiris. Namun yang akan diteliti penulis yakni nilai religius. Pembinaan nilai religius perilaku siswa yaitu proses menanamkan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai agama menjadi bagian dalam diri orang yang bersangkutan sehingga ia mampu untuk berperilaku dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Pembinaan nilai-nilai spriritual dapat dilakukan melalui pendekatan.

**Tabel 3.1**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memerlukan metode penelitian untuk mencari informasi atau data yang diperlukan. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif instumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih menekankan makna.<sup>50</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur dan budaya secara lengkap dan rinci seperti budaya sekolah. Tujuan penelitian yang relative mendalam dan multidimensi tersebut menyebabkan penelitian kualitatif itu

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 14-15

kompleks. Penelitian kualitatif menambah pemahaman dan membangun kesadaran, serta penghargaan terhadap kompleksitas.<sup>51</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMP Negeri 11 yang terletak di desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Sekolah ini terletak ditengah-tengah permukiman masyarakat. Penelitian akan dilakukan peneliti selama 1 bulan yaitu selama bulan November s/d Desember 2019.

## **C. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data skunder.

### **1. Data primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini biasa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Data primer ini sangatlah penting dalam metode kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber dari wawancara dengan informan. Selain dari informan peneliti kualitatif harus terjun kelokasi penelitian untuk mengetahui situasi

---

<sup>51</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 53-54

dan kondisi yang akan diteliti dari data primer ini peneliti diharapkan mencermati apa yang harus didapatkan dan dianalisis dengan data pendukung lainnya untuk mendapatkan hasil yang baik dan sempurna.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dan data primer digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas pembinaan nilai-nilai spiritual siswa-siswi di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa.

## 2. Data Skunder

Data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun data skunder lainnya atau dari teks book sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data skunder memiliki pengertian data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Data skunder ini dapat diperoleh peneliti dengan pengumpulan data dari arsip-arsip yang ada dilokasi penelitian baik arsip tentang data siswa, data guru dan karyawan, data profil sekolah, maupun data skripsi apabila sekolah yang diteliti sudah pernah diteliti. Dengan data tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer secara maksimal walaupun data

tersebut sudah peneliti dapatkan, peneliti seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasilnya sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyimpang dari data-data asli seperti sejarah lokasi penelitian, format data guru dan karyawan, dan buku-buku lainnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>52</sup> Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>53</sup>

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>54</sup> Dalam arti luas

---

<sup>52</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158

<sup>53</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.

<sup>54</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), h. 2

observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan meneliti tentang pembinaan nilai-nilai spiritual siswa di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipasi, dengan kata lain peneliti hanya mengamati proses yang berlangsung tanpa melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan informan. Metode ini digunakan sebagai pelengkap data wawancara dan dokumen. Sebab metode ini menambah atau menguatkan hasil-hasil yang diperoleh metode wawancara dan dokumen.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilaksanakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembinaan nilai-nilai spiritual siswa serta untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan valid mengenai bagaimana cara pendidik melakukan pembinaan nilai-nilai spiritual pada siswa dan apa saja hambatan pendidik didalam membina nilai-nilai spiritual pada siswa.

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan teknik wawancara langsung secara lisan kepada guru menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu penyusun membuat catatan pertanyaan



dikondisikan dengan situasi yang ada tetapi tidak menyimpang dari kerangka pokok penelitian.

Pada penelitian ini yang menjadi informan wawancara adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.
- b. Siswa-siswi SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>55</sup>

Selain itu, dokumentasi juga dilakukan dengan cara merekam atau mengambil gambar sebagai penunjang dan pelengkap data. Disini yang menjadi dokumentasi pelengkap data adalah dokumentasi hasil wawancara terkait dengan bentuk pembinaan nilai-nilai spiritual, daftar siswa yang melaksanakan pembinaan spiritual.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan uraian satuan dasar, sehingga dapat

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 158

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.<sup>56</sup>

Proses analisis data, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data dari tiga komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Kegiatan memokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar yang berasal dari catatan lapangan. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Kemudian membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden. Kemudian dari rangkuman tersebut peneliti melakukan reduksi data. Yang kegiatannya mencakup: proses memilih data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data, kemudian menyusun data dalam satuan-satuan sejenis atau kategorisasi, yang terakhir membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

#### 2. Menampilkan data

Menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel agar peneliti atau

---

<sup>56</sup> S. Margono, *metode penelitian pendidikan*, h. 181

pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Verifikasi data/penarikan kesimpulan.

Sedangkan dalam penarikan kesimpulan yaitu pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tujuan ulang pada catatan lapangan dan mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari penelitian.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan yang sebenarnya memang terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.<sup>57</sup>

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan atau validitas dan keadaan reabilitas dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan dua cara untuk menguji kebenaran dari hasil penelitian yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Ketekunan pengamatan

---

<sup>57</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 14

Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang peneliti cari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.

## 2. Triangulasi

Ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pembinaan spiritual pada siswa di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Keabsahan data menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengumpulan data terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk mencari keabsahan data. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a.** Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b.** Membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dengan apa yang dikatakan guru juga siswa tentang pembinaan nilai-nilai spiritual pada siswa disekolah tersebut.
- c.** Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait dengan pembinaan nilai-nilai spiritual pada siswa disekolah tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### 1. Sejarah SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah

SMP Negeri 11 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di lingkungan desa Air Sebakul, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu kode pos 38381. Secara geografis posisi SMP Negeri 11 Talang Empat adalah sekitar 7 km sebelah Timur Kecamatan Talang Empat dengan koordinat lintang -3.832 dan bujur 102.3603. Pada tahun 2004 s/d 2005 sekolah ini menggunakan kelas jauh induk di SMP Negeri 3 Taba Lagan yang dikelola oleh Drs. Hanfi Ya'kup. Pada tahun 2005 s/d 2006 sekolah ini menggunakan kelas jauh di SMP Negeri 3 Taba Lagan yang dikelola oleh Muharri Rahmi, S. Pd. Pada tahun 2006 s/d 2007 dari bulan Juli s/d Desember 2006 Masih menggunakan kelas jauh induk Taba Lagan yang dikelola oleh Muharri Rahmi akan tetapi tidak lagi menggunakan SMP Negeri 3 Taba Lagan, namun menggunakan SD Negeri 6 Air Sebakul sebagai tempat belajar mengajar. Pada tahun 2006 s/d 2007, ditahun 2006 ini terakhir belajar di SD Negeri 6 Air Sebakul, pada awal Januari 2007 pindah ke sekolah bangunan baru dan meluluskan pertama kelas jauh induk Taba Lagan dengan kepala sekolah Drs. Darono. Pada tahun 2007 s/d 2015 pertengahan semester 1 tahun 2007 terjadi pergantian kepala sekolah induk Drs. Darono dengan kepala sekolah definitif Drs. Muhammad

Umar tepatnya bulan November 2007. Sebelumnya sekolah ini SMP Negeri 4 Talang Empat, karena pemekaran kemudian diganti menjadi SMP Negeri 3 Talang Empat dengan akta pendirian tanggal 13 Maret 2007. Pada tahun 2015 s/d 2017, pada pertengahan semester 2 tahun 2015 terjadi pergantian kepala sekolah Drs. Muhammad Umar, M. Pd dengan kepala sekolah definitif Edon Siregar, S. Pd tepatnya 12 September 2015. Pada tahun 2017 s/d 2019, pada pertengahan semester 2 tahun 2017 terjadi pergantian kepala sekolah Edon Siregar S. Pd dengan kepala sekolah definitif Suryani S. Pd dan pada tahun 2017 terjadi pemekaran dari SMP Negeri 3 Talang Empat kemudian berubah nama menjadi SMP 11 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah sampai sekarang.<sup>58</sup>

## 2. Situasi dan kondisi di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupten Bengkulu Tengah

Letak sekolahnya cukup strategis, karena terletak dipinggir jalan dan juga memiliki lapangan yang cukup luas, bersih dan juga memiliki beberapa gedung yakni kantor, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, ruang BK, ruang UKS, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, ruang osis, mushollah, kantin, rumah penjaga sekolah dan terdapat pula wc siswa dan wc guru. Sekolah ini juga memiliki fasilitas penunjang kegiatan olahraga yakni terdapat lapangan sepak bola, lapangan volley, dan lapangan basket. Ketika penulis menapakkan kaki ke sekolah ini,

---

<sup>58</sup> Dokumen SMP Negeri 11 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, 24 November 2019

kesan pertama yang dirasakan adalah sejuk, nyaman, bersih dan hijau. Hal ini dikarekan banyak pepohonan yang rindang dan bunga-bunga yang menghiasi di pinggir lapangan dan didepan kelas.

Situasi sekolah sangat mendukung pelaksanaan nilai spiritual karena lingkungan siswa yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya lingkungan disekitar sekolah yang membawa dampak negatif bagi siswa, selain itu sekolah ini juga memiliki visi yang sangat mendukung pelaksanaan nilai spiritual terutama pada aspek nilai religius yang ada disekolah dengan meningkatkan kegiatan keagamaan. Kondisi sekolah juga sangat mendukung dengan pelaksanaan nilai religius yaitu dengan adanya berbagai program-program yang ada disekolah dan fasilitas-fasilitas yang mendukung yang digunakan untuk pelaksanaan program tersebut.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupten Bengkulu Tengah

a. Visi SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupten Bengkulu Tengah adalah berprestai, mandiri berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupten Bengkulu Tengah yaitu:

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2) Mengkondisikan lingkungan yang sehat, bersih dan islami.

- 3) Menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
  - 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
  - 5) Menerapkan manajemen yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan sekelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
- c. Tujuan SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupten Bengkulu Tengah yaitu:
- 1) Memahami implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan kepada warga sekolah.
  - 2) Setiap guru dapat menyusun silabus KBK dan *life skill* untuk setiap mata pelajaran.
  - 3) Pengembangan *teaching* dan *learning* material, multimedia dan *software* pembelajaran
  - 4) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade, mata pelajaran, komputer, bahasa inggris, olahraga, seni serta keagamaan dan sosial.
  - 5) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan baik bagi guru mata pelajaran maupun siswa.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Dokumen SMP Negeri 11 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, 24 November 2019



#### 4. Kurikulum SMP Negeri 11 Talang Empat

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kecamatan Talang Empat menggunakan kurikulum 2013 (untuk kelas VII dan kelas VIII) dan KTSP (untuk kelas IX ) yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan dan dinas pendidikan terkait, baik dalam hal cara pengajaran, buku pelajaran yang digunakan, model pengajaran, maupun metode pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Semuanya disesuaikan dengan standar isi yang ada didalam kurikulum 2013 ( untuk kelas VII dan VIII) dan KTSP (untuk kelas IX). Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu mencapai tujuan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

#### 5. Tenaga Pengajar dan Tata Usaha

Jumlah guru di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah berjumlah 33 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 25 orang perempuan.<sup>60</sup> Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Profil Tenaga Pengajar SMP 11 Talang Empat**

No	Nama	Golongan	Jabatan
1	Suryani, S. Pd	IV/a	Kepsek
2	Zailin Sufli, S. Pd	IV/a	WakaSek
3	Sutrisno Eko Santoso, S.Pd	IV/a	Guru
4	Muharri Rahmi, S. Pd	IV/a	Guru

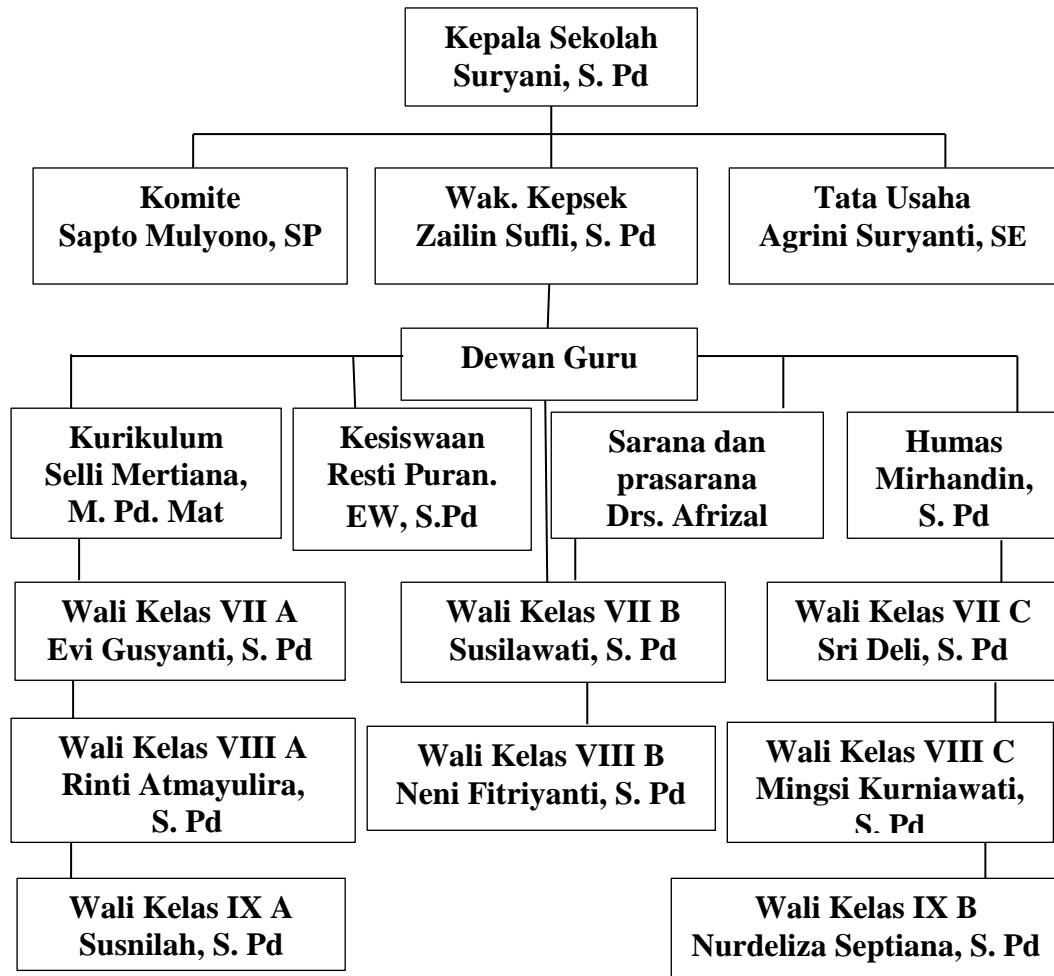
---

<sup>60</sup> Dokumen SMP Negeri 11 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, 24 November 2019

5	Drs. Afrizal	IV/a	Guru
6	Mirhandin, S. Pd	IV/a	Guru
7	Novi Yanti, S. Pd	IV/a	Guru
8	Susnilah, S. Pd	III/d	Guru
9	Neni Fitriyanti, S. Pd	III/d	Guru
10	Selli Mertiana, M. Pd. Mat	III/d	Guru
11	Ani Agustina, S. Pd. I	III/d	Guru
12	Mirarini Ande Friati, S. Pd	III/c	Guru
13	Sri Delli, S. Pd	-	Guru
14	Nurdaliza Septiana, S. Pd	III/c	Guru
15	Rinti Atmayulira, S. Pd	III/b	Guru
s16	Netha Delviyana, S. Pd	III/b	Guru
17	Esti Sumira, S. Pd	III/b	Guru
18	Mingsi Kurniawati, S. Pd	-	Guru
19	Yunita Puasari, S. Pd	III/b	Guru
20	Restipuran Eagtiwijaya, S. Pd	III/b	Guru
21	Rismaladiwi, SE	III/b	Guru
22	Ratri Sundari, S. Pd	III/a	Guru
23	Evi Gusyanti, S. Pd	-	Guru
24	Mas Agus Dedie, A. SE	-	Guru
25	Windyawati, S. Pd. I	-	Guru
26	Reti Hestuti, S. Pd. I	-	Guru
27	Susila Wati, S. Pd	-	Guru
28	Agrini Suryanti, SE	III/b	Kaur TU
29	Hasna	III/b	TU
30	Etty Lasmi, A. Md	II/d	TU
31	Heruan	II/b	TU
32	Rika Puji Nur Setiyowati, S. Hut	-	PTT
33	Yahiburani, S. Ma	-	PTT

(Dokumen SMP Negeri 11 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, 24 November 2019)

## 6. Struktur dan tugas guru SMP 11 Talang Empat



(Dokumen SMP Negeri 11 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, 24 November 2019)

## 7. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah keseluruhan berjumlah 195 orang. Terdiri dari 102 orang laki-laki dan 93 orang perempuan. <sup>61</sup>Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

<sup>61</sup> Dokumen SMP Negeri 11 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, 24 November 2019

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP 11 Talang Empat**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Kelas VII A	10	13	23
Kelas VII B	10	13	23
Kelas VII C	9	13	22
Kelas VIII A	14	9	23
Kelas VIII B	14	9	23
Kelas VIII C	14	8	22
Kelas IX A	16	14	30
Kelas IX B	15	14	29
Jumlah	102	93	195

(Dokumen SMP Negeri 11 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, 24 November 2019)

#### 8. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 11 Talang Empat ini memiliki 9 unit rung belajar dengan masing-masing ukuran 9,5 M x 9 M, kantor ruang kepala sekolah dan kantor terdiri dari 1 unit. Kemudian untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, sekolah ini dilengkapi dengan ruang perpustakaan 1 unit, ruang UKS, laboratorium IPA 1 unit, laboratotium bahasa 1 unit, mushollah, koperasi, ruang BK. Untuk menunjang kegiatan olahraga, sekolah ini menyediakan lapangan sepak bola, lapangan volley dan lapangan basket. Disamping itu sekolah ini dilengkapi dengan listrik, WC dan disekolah ini juga terdapat taman tempat siswa bermain pada saat jam isirahat, didepan-depan kelas

terdapat pohon yang rindang dan tanaman bunga yang membuat sekolah ini terasa sejuk dan nyaman.<sup>62</sup>

**Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SMP Negeri 11 Talang Empat**

<b>Jenis ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ukuran (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Kondisi</b>
Kantor	1 Unit	18M x 9M = 162m <sup>2</sup>	Baik
RKB	9 Unit	@ 9,5M x 9M = 769,5 m <sup>2</sup>	Baik
Perpustakaan	1 Unit	15M x 9M = 135m <sup>2</sup>	Baik
Mushollah	1 Unit	9M x 7M = 63m <sup>2</sup>	Baik
Parkir Guru	1 Unit	11M x 2M = 22 m <sup>2</sup>	Baik
Selasar Gerbang	1 Unit	15 M x 3 M = 45 m <sup>2</sup>	Baik
Selasar penghub. Kelas	1 Unit	2 M x 30 M = 60 m <sup>2</sup>	Baik
Lapangan Olahraga	1 Unit	10 M x 50 M = 500	Baik
Halaman/Taman	1 Unit	25M x 15M = 375 m <sup>2</sup>	Baik
Kebun	1 Unit	5000 m <sup>2</sup>	Baik
Koperasi/Rumah penjaga	1 Unit	9M x 9M = 81m <sup>2</sup>	Baik
WC/ Ruang Ganti Siswa	4 Unit	6M x 9M = 54m <sup>2</sup>	Baik
WC Guru	4 Unit	6M x 9M = 54m <sup>2</sup>	Baik
LAB. IPA	1 Unit	15M x 10M = 150m <sup>2</sup>	Baik
UKS dan Ruang BK	1 Unit	7,5M x 4,5M = 33,75 m <sup>2</sup>	Baik
Parkir Siswa	1 Unit	10M x 4M = 40 m <sup>2</sup>	Baik
Selasar Mushollah	1 Unit	3 M x 8 M = 24 m <sup>2</sup>	Baik
Lapangan Upacara	1 Unit	27 M x 15 M = 405 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Sirkulasi	2 Unit	@ 8M x 2M x 2 = 32 m <sup>2</sup>	Baik
LAB. BAHASA	1 Unit	15M x 10M = 150m <sup>2</sup>	Baik
Jumlah Bangunan		3101,25 m <sup>2</sup>	
Lian-lain		2.134, 25 m <sup>2</sup>	

(Dokumen SMP Negeri 11 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, 24 November 2019)

<sup>62</sup> Dokumen SMP Negeri 11 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, 24 November 2019

## 9. Hasil Penelitian

Dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai spiritual pada siswa di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Talang Empat ini. Sumber data berupa data yang digali dengan wawancara kepada guru pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sebagian siswa. Peneliti juga menggali dan menggunakan observasi dan dokumentasi. Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Talang Empat juga memiliki pembiasaan seperti membaca do'a sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah dan juga membaca al-qur'an sebelum memulai pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yasinan dan juga kultum.

Penelitian ini dilakukan peneliti pada tanggal 20 November 2019 menghasikan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara untuk melakukan pengamatan di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Adapun hasil wawancara terhadap narasumber dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah

a. Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai spiritual

Temuan berdasarkan penelitian yang ada dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan nilai-nilai spiritual bagi siswa di SMP Negeri 11 Talang Empat oleh informan dari tempat tersebut maka menetapkan berbagai bentuk pembinaan yang dilakukan yakni pembinaan religius melalui kegiatan keagamaan. Adapun pembinaan religius dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 11 Talang Empat antara lain:

1) Salat Dzuhur dan Dhuha berjamaah di mushollah

Salat Dzuhur dilaksanakan pada pukul 12.25 s/d 13.10 untuk hari senin, pada hari selasa s/d hari kamis dilaksanakan pada pukul 12.00 s/d 12.30 tepatnya pada jam istirahat kedua. Salat Dzuhur ini dilaksanakan bersama antara guru dan siswa kecuali siswa dan guru yang berhalangan, salat ini diimami oleh guru namun terkadang siswa pun turut menjadi imam, hal ini untuk melatih siswa menjadi seorang pemimpin.

Salat Dhuha dilaksanakan pada pukul 07.30 s/d 07.45 untuk hari selasa s/d kamis, pada hari senin tidak melaksanakan salat dhuha dikarenakan ada kegiatan upacara bendera, tetapi hal ini hanyalah jadwal, namun pada hari senin pun masih ada siswa dan guru yang melaksanakan salat Dhuha

setelah upacara bendera dan sebelum masuk ke kelas dan memulai kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AN mengatakan bahwa:

“dengan salat dzuhur dan salat dhuha kita dapat melihat siswa yang tertib atau tidak. Pelaksanaan salat dzuhur dan dhuha ini selalu dipantau oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan menertibkan siswa terlebih dahulu sebelum melaksanakan salat”.<sup>63</sup>

## 2) Membudayakan sapa salam

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan siswa bersikap ramah kepada semua orang, kegiatan ini sudah menjadi budaya yang ditanamkan oleh guru dan melatih siswa agar lebih mengormati guru dan bersikap sopan terhadap guru.

## 3) Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Berdo'a di awal pembelajaran merupakan suatu kebiasaan awal yang baik dengan tujuan untuk meminta kepada Allah agar dimudahkan dalam memahami pelajaran yang akan dipelajari, sedangkan berdo'a diakhir pembelajaran juga merupakan kebiasaan menutup aktivitas belajar yang baik dengan tujuan agar ilmu yang didapat bermanfaat dan tidak mudah dilupakan. Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar ini terus diterapkan, hal ini agar menumbuhkan

---

<sup>63</sup> Ani Agustina sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Bengkulu (wawancara 20 November 2019).



kebiasaan baik untuk siswa, dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih berkah dan bermanfaat.

#### 4) Membaca surat yasin

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at di minggu ketiga. Sebelumnya diawali dengan berdo'a bersama kemudian membaca surat yasin bersama-sama. Kegiatan ini dipimpin oleh siswa secara bergiliran setiap minggunya. Ketika pelaksanaan kegiatan ini siswa yang bertugas sebanyak 3 orang yakni 1 orang sebagai moderator, 1 orang sebagai pemimpin yasinan dan do'a dan 1 orang lagi bertugas sebagai penceramah. Setelah kegiatan membaca yasin ini kemudian dilaksanakan kultum (kuliah tujuh menit) yang juga dipimpin oleh siswa yang telah ditunjuk pada minggu sebelumnya. Pada kegiatan kultum ini siswa bebas membawakan tema ceramah apa saja sesuai dengan kemampuan siswa.

#### 5) Pengembangan diri Iqra'

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu pada pukul 13.50 s/d 14.50. kegiatan ini bertujuan untuk memberantas siswa yang buta huruf hijaiyah, kegiatan ini termasuk ekstrakurikuler yang wajib bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

#### 6) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam ini seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra dan mi'raj Nabi Muhammad SAW, kegiatan ini dilakukan di ruangan Aula sekolah yang diikuti oleh seluruh guru dan siswa. Dalam kegiatan ini mendatangkan ustadz sebagai penceramah. Kegiatan ini dilakukan agar siswa tidak lupa akan peringatan-peringatan hari besar Islam dan untuk lebih mencintai Nabi Muhammad SAW dan meneladani tingkah lakunya, perbuatan dan tutur katanya.

#### 7) Lomba-lomba Islami

Lomba-lomba Islami ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu seperti pada bulan suci Ramadhan, hal ini dilaksanakan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, lomba yang dilaksanakan seperti lomba membaca Al-Qur'an, azan, salat, ceramah. Hadiah yang diberikan berupa alat tulis yang bermanfaat untuk kegiatan belajar mengajar.

#### 8) Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran.

Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, penerapan kegiatan ini dilaksanakan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada mata pelajaran yang lain hanya sebatas berdoa sebelum belajar saja.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan bertujuan untuk membina potensi religius yang dimiliki siswa, agar terbentuknya siswa yang mempunyai akhlak serta moral yang baik dan selalu berpikir positif sesuai dengan nilai-nilai religius yang dimiliki siswa. Sekolah menengah pertama 11 Talang Empat ini juga memiliki pembiasaan seperti membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, salat dzuhur dan dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan yasinan setiap hari jum'at yang dilanjutkan dengan kultum, pengembangan diri Iqra' dan Al-Qur'an, memperingati Hari Besar Islam (HBI).

Sebagai seorang informan, guru Pendidikan Agama Islam dia mengaku telah mengajarkan nilai-nilai yang baik yang mendorong perilaku siswa berkarakter islami dan sopan santun di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pembinaan nilai-nilai spiritual terutama pada indikator nilai religius di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah sudah dilaksanakan sejak tahun 2011, pembinaan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang berkarakter islami. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama islam Ani Agustina, S. Pd. I sebagai berikut:

“Program pembinaan nilai religius ini sudah ada sejak tahun 2011, sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya peduli

terhadap siswa yang tidak melaksanakan salat, maka dari itu saya bersama dengan guru-guru yang lain sepakat membentuk program pembinaan nilai religius ini, kami bersama-sama mengawasi siswa yang tidak melaksanakan salat dan memberikan teguran dan pengertian kepada siswa tentang pentingnya penanaman nilai religius ini. Hal ini sesuai juga dengan visi sekolah membentuk siswa yang islami, karena karakter islami sangat penting terlebih lagi pada zaman sekarang, siswa harus memiliki karakter islami.”<sup>64</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan nilai-nilai spiritual pada siswa sudah berjalan sejak lama dan terus dilaksanakan sampai sekarang. Pembinaan ini dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang sudah ditentukan sejak dulu, dan agar terciptanya visi dan misi itu sekolah mengadakan program kegiatan keagamaan karena untuk menumbuhkan karakter islami pada siswa yang sesuai dengan visi sekolah bukan hanya dilakukan didalam kelas saat pembelajaran berlangsung saja, namun ketika berada diluar kelas juga sangat penting untuk diperhatikan. Langkah-langkah pembentukan karakter religius yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai ibadah seperti sholat, membaca al-qur’an, bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, dan teman sebaya. Hal ini senada dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam Ani Agustina, S. Pd. I:

---

<sup>64</sup> Ani Agustina sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Bengkulu (wawancara 20 November 2019).

“Nilai religius yang ditanamkan kepada siswa seperti berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan salat dzuhur dan salat dhuha berjamaah, tolong-menolong, tegur sapa dengan guru, mengadakan pengembangan diri Iqra’ dan Al-Qur’an, membentuk program yasinan, mengajarkan siswa menjaga kebersihan yakni dengan mengadakan jum’at bersih dan sabtu sehat dan merayakan Hari Besar Islam (HBI).”<sup>65</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran mengucapkan salam sebelum pembelajaran, berdoa dan membaca al-qur’an. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menarik sehingga kerakter siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Guru menunjukkan teladan yang baik kepada siswa, pemberian materi yang sesuai dan guru melaksanakan praktek langsung dari apa yang diajarkan dan selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa.

#### b. Metode pembinaan

Temuan penelitian di lapangan yang membahas tentang metode yang ada di SMP Negeri 11 Talang Empat antara lain metode pembiasaan dan metode keteladanan. Adapun hasil wawancara kepada informan AN mengenai metode pembinaan nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 11 Talang Empat yakni:

“Dalam pembinaan ini metode yang digunakan yakni metode pembiasaan dan metode keteladanan. Sebab bisa karena terbiasa, sebelum adanya pembiasaan salat ini, hanya sedikit siswa yang memiliki kesadaran untuk melaksanakan salat, namun setelah adanya pembiasaan salat ini kesadaran siswa dalam melaksanakan salat mmenjadi meningkat, awalnya memang terpaksa, namun lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan. Metode yang kedua

---

<sup>65</sup> Ani Agustina sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Bengkulu (wawancara 20 November 2019).

yakni metode keteladanan, seperti halnya Rasulullah SAW memberikan keteladanan dalam mengajarkan bacaan salat, memperlihatkan gerakan dan memperdengarkannya dan meminta agar para sahabat mengikuti praktik salat yang beliau laksanakan, seperti itu juga seorang guru, guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa dalam melaksanakan salat, dan begitupun dengan bentuk pembinaan yang lainnya seperti yasinan, pengembangan diri Iqra' dan Al-Qur'an dan peringatan HBI (Hari Besar Islam).”<sup>66</sup>

c. Tujuan pembinaan

Pada hakikatnya tujuan akhir agama adalah mengembangkan keimanan (*faith*) dan penyelamatan rohani (*spirit salvation*). Dalam konteks kehidupan beragama, pembinaan keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan memelihara norma agama secara terus-menerus agar perilaku hidup manusia senantiasa berada pada tatanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan AN mengatakan bahwa tujuan pembinaan untuk menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa agar menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

“Tujuan pembinaan sesuai menumbuhkan kesadaran beragama ada siswa sebab hal ini sangat penting terlebih lagi pada zaman sekarang.”<sup>67</sup>

2. Faktor penghambat pembinaan nilai-nilai Spiritual Siswa di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah

---

<sup>66</sup>Ani Agustina sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Bengkulu (wawancara 20 November 2019).

<sup>67</sup>Ani Agustina sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Bengkulu (wawancara 20 November 2019).

Faktor penghambat pembinaan sangat penting untuk diketahui, karena dengan adanya faktor penghambat bisa ditanggulangi dan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembinaan tidak terlepas yang namanya peran seorang guru sebagai pembimbing, agar terlaksananya pembinaan ini perlu adanya kerjasama antara guru untuk membimbing, mengawasi siswa tersebut selalu melaksanakan aturan apa yang telah ditetapkan disekolah tersebut agar pelaksanaannya terus berjalan dengan baik. Terlepas dari itu semua kegiatan tidak selalu berjalan dengan mulus pasti ada masalah-masalah yang menghambat. Seperti pihak sekolah tidak bisa sepenuhnya memantau kegiatan keagamaan siswa, masih ada siswa kurang merespon dengan baik, adanya pengaruh negatif dari lingkungan diluar sekolah. Seperti halnya yang dipaparkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

“Ya yang jelas namanya sifat anak itu kan apaya tanggung jawabnya kan juga perlu dibimbing dan dibina, kadang kalau misalnya tidak ada guru yg mendampingi anak juga tidak salat, kemudian yang kedua kadang-kadang alasannya adalah belum mengambil air wudhu dan sebagainya, makanya ini adalah tugas guru piket kemudian juga tugas guru jam pertama untuk mengkondisikan anak. Karena anak yg terlambat itu pasti ada, anak yg tidak mau salat itu juga ada. Tapi kalau kita suatu pendidik itu mengkondisikan terlebih dahulu meskipun ada kendala insyaallah kita bisa berhasil. Dan kami selaku pihak sekolah tidak bisa memantau kegiatan siswa ketika berada diluar sekolah, pengaruh lingkungan yang ada diluar sekolah, apalagi zaman sekarang apa-apa serba cepat karena kemajuan teknologi namun keadaan siswa yang masih labil jadi masih bisa diombang-ambing oleh zaman yang semakin maju, latar belakang kondisi

keluarga siswa yang berbeda-beda, teman pergaulan yang belum diketahui identitasnya.”<sup>68</sup>

Berdasarkan jawaban dari guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa, seorang guru bukan hanya sebagai pembimbing dan pengawas namun harus pula memberikan teladan yang baik, seperti pada pelaksanaan program salat dhuha berjamaah, guru juga harus ikut dalam menjalankan salat, dan diusahakan untuk datang tepat waktu dan ikut serta salat berjamaah bersama dengan siswa. Namun selain masalah-masalah yang menghambat pelaksanaan program pembinaan, agar terlaksananya pembinaan ini tidak terlepas pula dari faktor yang mendukung kegiatan pembinaan ini agar pembinaan ini dapat berjalan dengan baik, faktor pendukung pembinaan ini seperti adanya fasilitas yang memadai, mayoritas siswa beragama Islam, dukungan dari pihak komite sekolah, kepala sekolah, dan semua guru, antusias siswa dalam melaksanakan program sekolah dan di dinding-dinding kelas terdapat kata-kata motivasi untuk menumbuhkan nilai-nilai yang baik kepada siswa. Hal ini senada dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam Ani Agustina, S. Pd. I:

“ Ya untuk melaksanakan salat dzuhur dan dhuha, sekolah memberikan fasilitas mukenah, sajadah mushollah, kran air tempat mengambil air wudhu, dan buku panduan melaksanakan salat. Untuk melaksanakan yasinan, sekolah menyediakan buku yasin. Untuk melaksanakan pengembangan diri Iqra’ dan Al-Qur’an, sekolah menyediakan Iqra’ dan Al-Qur’an. Adanya dukungan dari pihak

---

<sup>68</sup>Ani Agustina sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Bengkulu (wawancara 20 November 2019).



sekolah, dan siswa di sekolah ini kebanyakan beragama Islam, siswa sangat antusias dalam melaksanakan program sekolah seperti halnya melaksanakan salat berjamaah, siswa yang tadinya tidak mau salat menjadi rajin salat, hal ini karena adanya program ini.”<sup>69</sup>

Namun fasilitas yang mendukung bukan satu-satunya faktor pendukung, respon siswa sebagai sasaran utama pembinaan sangat menentukan berjalan tidaknya pembinaan, tetapi siswa merespon kegiatan ini cukup baik walaupun masih ada siswa yang kurang merespon kegiatan ini, hanya beberapa siswa yang tidak merespon namun guru tetap berusaha untuk melakukan pembinaan dan pengawasan, namun ada juga siswa yang memiliki kesadaran untuk beribadah, perilaku dan tutur kata siswa terhadap guru menjadi sopan. hal ini senada dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam:

“Awalnya hanya sebagian siswa yang meresponnya dengan baik, seperti halnya dengan menunaikan salat dzuhur, awal pembinaan ini masih banyak siswa yang belum melaksanakan salat dzuhur ini, namun karena setiap hari dibiasakan untuk melaksanakan salat dzuhur ini, lama-kelamaan siswa menjadi terbiasa, jika dulu pada awal pembinaan perlu adanya pengawasan dari saya selaku guru pendidikan agama islam, namun sekarang siswa dengan kesadarannya sendiri melaksanakan salat dzuhur ini, saya hanya berharap jika pembinaan ini tidak berhenti sampai disekolah saja, namun dirumah masing-masing siswa tetap melaksanakan salat.”<sup>70</sup>

Sebagaimana pernyataan siswa yang bernama Intan Tirta:

“Dulu saya malas sekali salat mbak, tapi semenjak di SMP saya dibiasakan untuk salat, tapi begitu juga dengan teman-teman yang

---

<sup>69</sup>Ani Agustina sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Bengkulu (wawancara 20 November 2019).

<sup>70</sup>Ani Agustina sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Bengkulu (wawancara 20 November 2019).

lain, yang dulunya belum bisa membaca Iqra' dan Al-Qur'an, setelah ada pembinaan ini menjadi bisa membaca Iqra' dan Al-Qur'an."<sup>71</sup>

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah**

Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan baik dari sebelumnya. Setelah guru mengajar, membimbing, mengarahkan, kemudian membina. Disini kita bisa memahami bahwa fungsi membina ini memerlukan kontinuitas (kebersinambungan). Dalam pembinaan suatu nilai yang ada pada suatu lembaga tidak lepas dari yang namanya suatu pembiasaan, maka siswa akan menjadi biasa tentang hal yang telah mereka biasakan. Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu perubahan perilaku tentunya perubahan perilaku tersebut adalah perilaku yang baik. Perubahan perilaku yang baik tersebut kemudian menjadi tujuan yang hendak di capai dalam kegiatan pembiasaan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan, penanaman nilai spiritual sangat penting bagi masa depan anak untuk hidup dalam masyarakat, bangsa, negara dan juga agama. Dalam pembinaan nilai-nilai spiritual tidak hanya diinternalisasikan didalam kelas dengan melalui suatu pembelajaran, tetapi juga dilakukan diluar kelas seperti melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada pada suatu lembaga tersebut.

---

<sup>71</sup> Intan Tirta sebagai siswa kelas VIII C, Bengkulu (wawancara 20 November 2019).

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat dilihat bagaimana Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Pembinaan dilaksanakan melalui beberapa program dan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Program-program tersebut diantaranya: salat dzuhur berjamaah, salat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama sebelum memulai pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, membaca do'a dan mengucapkan salam sebelum dan sesudah pelajaran, tegur sapa dengan guru, sopan santun dengan guru, yasinan pada hari jum'at, pengembangan diri Iqra' bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, melakukan kegiatan jum'at bersih, memperingati Hari Besar Islam (HBI) yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter Islami sesuai dengan visi dan misi sekolah, dengan adanya program-program keagamaan yang dilakukan diharapkan mampu menjawab dan mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Faktor penghambat pembinaan nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat dilihat bagaimana faktor penghambat pembinaan nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 11 Talang Empat yakni pihak sekolah tidak sepenuhnya bisa memantau kegiatan keagamaan namun tetap ada yang memantau walaupun bukan guru agama tetapi guru yang piket pada hari itu, masih

ada siswa yang kurang merespon dengan baik, adanya pengaruh pengaruh negatif dari lingkungan diluar sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai spiritual di SMP Negeri 11 Talang Empat

Proses pelaksanaan pembinaan nilai-nilai spiritual siswa di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat diketahui dari adanya bimbingan, keteladanan serta pengawasan guru agama dan bantuan guru lain dalam segala kegiatan keagamaan.

2. Faktor penghambat pembinaan nilai-nilai Spiritual Siswa di SMP Negeri 11 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah

Dari pelaksanaan pembinaan ada faktor penghambat terlaksananya pembinaan seperti pihak sekolah yang tidak sepenuhnya bisa memantau kegiatan keagamaan siswa, masih adanya siswa yang kurang merespon kegiatan keagamaan dengan baik dan adanya pengaruh lingkungan diluar sekolah.

#### **B. Saran**

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tidak ada salahnya penulis memberikan saran

guna terciptanya lingkungan sekolah yang lebih baik. Adapun saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi kepada sekolah agar dapat memberikan perhatian lebih kepada fasilitas yang dianggap dapat mendukung program pembinaan nilai-nilai spiritual di sekolah ini.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan lagi program pembinaan nilai-nilai spiritual di sekolah ini, diharapkan adanya kerjasama dari semua pihak termasuk orangtua wali murid agar pembinaan ini bukan hanya sebatas di sekolah tetapi ketika dirumah siswa tetap melakukannya.
3. Bagi siswa SMP Negeri 11 Talang Empat agar bersemangat untuk menjalankan program yang telah ditentukan sekolah, terutama untuk program pembinaan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina, 1998, *Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Psikologi, Vol. 1 No. 1
- Afrizal, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amin, Al-fauzan dan Alimni, 2019, *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinentik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*, Disertasi.
- Amin, Samsul Munir, 2007, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah.
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Ardani, Moh, 2017, *Kapita Selekta Islam di Indonesia*, Ciputat: PT Mitra Cahaya Utama.
- Ardiman, Adami, 2006, *Skripsi Hubungan Spiritualitas Dengan Proactive Coping Survivor Bencana Gempa Bumi di Bantul*, Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Buku Pedoman Akademik IAIN Bengkulu: IAIN Bengkulu: 2015.*
- Danah, Zohar, dkk, 2000, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Pustaka Mizan.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 2008, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Emzir, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ihyaual, Ulum, MD, 2004, *Akuntansi Sektor Publik*, Malang: UMM Press.
- Ilma, Aveka Naviatun Nurul, 2015, *"Strategi Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Islam Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang"*, Skripsi S1 Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Jalaluddin, 2016, *psikologi agama*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Khan, Wahiduddin, 2002, *Menjadi Generasi Qur'ani*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Latif, Syahrul Akmal, dkk., 2017, *Super Spiritual Quotient (SSQ)* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mangunhardjana, A, 1986 *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Margono, S, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki, 2017, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Minanti, Sri, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Moleong, Lexy J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid, 2011, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Muliawan, Jasa Ungguh, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslimatun, Anisa 2017, "*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di SMP Darul Qur'an Colomadu Karanganyar Tahun 2015/2016*," Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
- Nazir, Moh, 2010, *Metode Penelitian*, Bandung, Ghalia Indonesia.
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rukiyati, Dkk, 2008, *Pendidikan Pancasila Buku Pegangan Kuliah*, Yogyakarta: Uny Press.
- Sapuri, Rafy, 2017, *Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Setia, Eva, 2017, *Evaluasi Program Pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTS) Kota Bengkulu*, Jurnal An-NIzom, Vol. 2 No. 2.
- Sudijono, Anas, 2009, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.



- Syafri, Ulil Amri, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Syafaat, Aat, Dkk., 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syairozi, Mahfudz, 2001, *Konsep Pendidikan Generasi Tiga Dimensi*, Jombang: Jejak Pena.
- Teni, Listiana, dkk, 2017, *Tingkat Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Spiritual Pegawai di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung*, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 14 No. 2.
- Tasmara, Toto, 2003, *Kecerdasan Rohaniah Transcendental Intelegensi*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ulyanah, Nida, 2016, *“Pengembangan Nilai-nilai Kecerdasan Spiritual Anak Jalanan Melalui Pembinaan Keagamaan di Yayasan Rumah Belajar Keluarga Anak Langit Tangerang”* (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Umar, Bukhari, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Utami, Lufiana Harnany, 2015, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 2 No. 1.
- Quthb, Muh, 2000, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Yuliyatun, 2013, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama*, Thufula, Vol. 1 No. 1.